

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU GAMBAR  
(FLASHCARD) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA  
SISWA TUNAGRAHITA SMPLB KELAS IX  
SEKOLAH SLB ABC BALUNG**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

Oleh:

Fadilatul Nasihah  
NIM : 205103030008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2025**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU GAMBAR  
(FLASHCARD) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA  
SISWA TUNAGRAHITA SMPLB KELAS IX  
SEKOLAH SLB ABC BALUNG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam



Oleh:

Fadilatul Nasihah  
NIM: 205103030008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2025**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU GAMBAR  
(FLASHCARD) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA  
SISWA TUNAGRAHITA SMPLB KELAS IX  
SEKOLAH SLB ABC BALUNG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam



Oleh:

Fadilatul Nasihah  
NIM: 205103030008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Disetujui Pembimbing

**Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.**  
NIP 197505142005011002

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU GAMBAR  
(FLASHCARD) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA  
SISWA TUNAGRAHITA SMPLB KELAS IX  
SEKOLAH SLB ABC BALUNG**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 25 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**(Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M.)**

NIP. 197111231997031003

  
**(Nasirudin Al Ahsani, M.Ag.)**

NIP. 199002262019031006

Anggota

1. Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag

2. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas



## MOTTO

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Mereka (malaikat-malaikat) menjawab “Mahasuci Engkau, tidak ada pengetahuan bagi kami selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana”. (QS. Al-Baqarah: 32)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

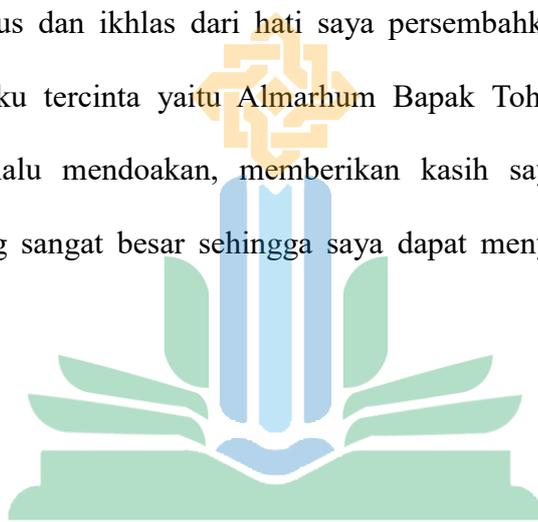
---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Quran Kemenag,” (Jakarta,2025)

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa memberikan kekuatan dan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia pada jalan kebenaran.

Secara tulus dan ikhlas dari hati saya persembahkan skripsi ini kepada Kedua orang tuaku tercinta yaitu Almarhum Bapak Tohari Dan Ibu Sab'atul Lailiyah yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang sangat besar sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan hingga sarjana.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

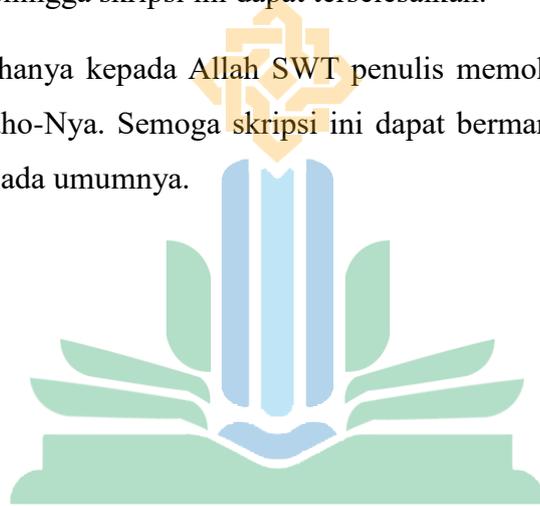
Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, serta penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat ke jalan yang diridhai oleh Allah, yaitu agama Islam.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Peran setiap pihak memiliki arti yang sangat besar dalam proses penyusunan karya ini. Oleh karena itu, penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Uun Yusufa, M.A. selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah banyak meluangkan waktu dan ilmunya untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga.

7. Kepala SLB ABC Balung beserta jajarannya yang telah membantu dalam proses penelitian dan mengizinkan saya melakukan penelitian.
8. Alm.Ayah, Ibu, Kakek, Nenek yang selalu memberikan doa, bantuan, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh sahabat – sahabatku yang memberikan saran, dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar selalu dalam lindungan dan ridho-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi masyarakat pada umumnya.



Jember, 5 Mei 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Fadilatul Nasihah, 2025**, “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Gambar (Flashcard) Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita SMPLB Kelas IX SLB ABC Balung.”

**Kata Kunci:** Flashcard, kemampuan membaca, tunagrahita.

Kegiatan Pendidikan dapat dilakukan dengan mengoptimalkan semua penunjang yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memaksimalkan hasil dari proses pembelajaran itu sendiri. Optimalisasi tersebut bukan hanya dalam pemanfaatan tenaga pendidik yang handal akan tetapi juga kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti media pembelajaran. Media yang tepat akan menjadikan suasana dalam kelas akan terasa menyenangkan dan cenderung akan meningkatkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan. Salah satu media yang menarik adalah flashcard. Penggunaan media flashcard dapat menjadi pilihan untuk anak usia dini ataupun anak berkebutuhan khusus, sebab keduanya memiliki karakter yang mudah bosan dengan proses pembelajaran yang monoton. Dengan hadirnya media flashcard akan terjadi proses pembelajaran yang interaktif dan menarik dengan memperlihatkan gambar bentuk dari huruf ataupun gambar objek yang sesuai dengan huruf yang ditunjukkan.

Rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini ialah apakah terdapat pengaruh penggunaan media kartu gambar (*flashcard*) terhadap kemampuan membaca siswa tunagrahita SMPLB Kelas IX SLB ABC Balung. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media kartu gambar (*flashcard*) terhadap kemampuan membaca siswa tunagrahita di SMPLB Kelas IX SLB ABC Balung.

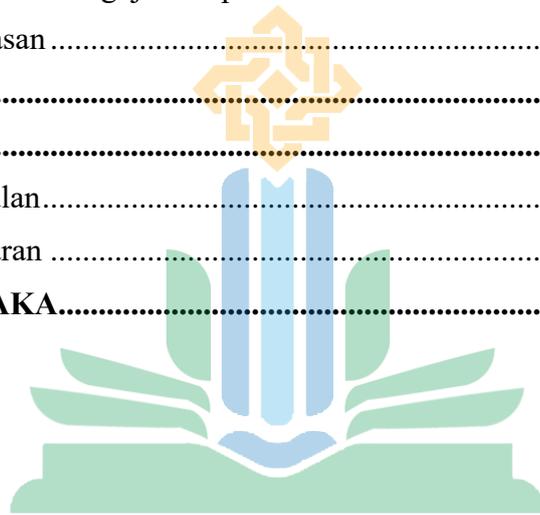
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis pre-experimental design dengan rancangan one group pretest posttest design. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan checklist. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji normalitas dan reliabelitas dan untuk analisis hipotesis menggunakan uji paired sample t test.

Hasil analisis kuantitatif penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media kartu gambar (*flashcard*) terhadap kemampuan membaca siswa tunagrahita SMPLB Kelas IX SLB ABC Balung. Berdasarkan analisis data menggunakan pengujian paired sample t-test diperoleh hasil sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan nilai signifikan atau nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 sehingga diperoleh hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari penggunaan media flashcard terhadap kemampuan membaca pada anak tunagrahita di SMPLB Kelas IX SLB ABC Balung.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	10
1. Variabel Penelitian .....	10
2. Indikator Variabel .....	11
F. Definisi Operasional .....	12
G. Asumsi Penelitian .....	13
H. Hipotesis .....	14
I. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II</b> .....	<b>17</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	24
<b>BAB III</b> .....	<b>47</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47

B.	Populasi dan Sampel .....	49
C.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	50
D.	Analisis Data .....	56
<b>BAB IV</b>	.....	<b>60</b>
<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	.....	<b>60</b>
A.	Gambaran Obyek Penelitian.....	60
B.	Penyajian Data.....	60
C.	Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	67
D.	Pembahasan .....	73
<b>BAB V</b>	.....	<b>77</b>
<b>PENUTUP</b>	.....	<b>77</b>
A.	Kesimpulan.....	77
B.	Saran-Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>79</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Pra Penelitian Membaca siswa .....	7
Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian .....	21
Tabel 2.2 Karakteristik Perilaku Anak Tunagrahita .....	39
Tabel 3.1 <i>One Group Pretest Posttest Design</i> .....	46
Tabel 3.2 Kategori Skor Perkembangan .....	51
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian.....	51
Tabel 4.1 Pretest .....	62
Tabel 4.2 Posttest .....	63
Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest .....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas .....	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas .....	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.7 Paired Sample Statistik.....	69
Tabel 4.8 Paired Sample Correlation .....	69
Tabel 4.9 Paired Sample Test .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y ..... 73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berbagai istilah telah digunakan untuk merujuk pada anak dengan tunagrahita, seperti *mental retardation*, *mentally handicapped*, *intellectually disabled*, *mental subnormality*, hingga *handicapped feebleminded*. Beragamnya istilah tersebut berkaitan dengan luasnya bidang ilmu yang mempelajari kondisi ini. Namun, secara mendasar, semua istilah tersebut mengacu pada keadaan yang sama, yaitu keterlambatan serta keterbatasan dalam perkembangan fungsi intelektual seorang anak. Hambatan dalam perkembangan intelektual menyebabkan anak tunagrahita menghadapi berbagai kesulitan. Beberapa kesulitan yang dialami anak tunagrahita mencakup<sup>2</sup> :

1. perkembangan perilaku yang tidak selaras dengan potensi mereka,
2. kecenderungan memiliki perilaku maladaptif,
3. sering melakukan tindakan yang tidak tepat,
4. mengalami gangguan dalam perkembangan motorik, pertumbuhan yang tidak normal, hingga keterbatasan dalam kemampuan sensorik,
5. kurangnya keterampilan sosial, serta
6. kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa.

---

<sup>2</sup> Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi*. (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal : 67

Hambatan-hambatan ini bervariasi tergantung pada tingkat keparahan disabilitas serta sejauh mana lingkungan memberikan perhatian dan dukungan.<sup>3</sup> Menurut Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1999, anak tunagrahita diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu tunagrahita ringan dengan IQ 50–70, tunagrahita sedang dengan IQ 30–50, dan tunagrahita berat hingga sangat berat dengan IQ di bawah 30. Kaitannya dengan anak tunagrahita ringan, mereka masih memiliki potensi untuk mengalami perkembangan dalam bidang akademik, dapat beradaptasi secara sosial, dan mampu melakukan pekerjaan sederhana yang bersifat semi-terampil. Sementara itu, anak tunagrahita sedang umumnya dapat mempelajari keterampilan akademik dasar dengan tujuan fungsional serta mampu mengurus diri sendiri dalam batas tertentu. Sedangkan anak tunagrahita berat dan sangat berat cenderung tidak memiliki kemampuan untuk dilatih dalam mengurus diri mereka sendiri. Dengan demikian, anak tunagrahita ringan hingga sedang masih memiliki peluang untuk dilatih dalam bidang pendidikan dan pengembangan keterampilan.<sup>4</sup>

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini berfokus pada anak tunagrahita ringan, mengingat mereka masih memiliki potensi untuk berkembang dengan pendekatan pendidikan yang tepat. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengajaran bahasa, mengingat bahasa merupakan alat komunikasi utama yang harus diajarkan sejak dini. Empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis),

---

<sup>3</sup> Ni Luh Gede Karang Widiastuti, dan I Made Astra, “Prinsip Khusus dan Jenis Layanan Pendidikan bagi Anak Tunagrahita.”. *Jurnal Santiaji Pendidikan* (Denpasar : 2019), hal : 116-126.

<sup>4</sup> Widiastuti dan Winaya, 118.

menjadi kebutuhan yang perlu diperkenalkan kepada anak tunagrahita agar mereka dapat berkembang secara optimal.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa yang penting untuk diajarkan kepada anak tunagrahita sejak dini. Melalui membaca, individu memperoleh pengetahuan baru, melatih konsentrasi, serta meningkatkan kemampuan berpikir logis. Bagi anak tunagrahita, proses belajar membaca sering kali menjadi tantangan karena keterbatasan dalam kemampuan kognitif, daya ingat, dan perhatian. Oleh karena itu, diperlukan metode dan media pembelajaran membaca yang mendukung agar anak tunagrahita mampu memahami simbol-simbol huruf serta makna dari bacaan secara bertahap.

Ayat Al- Qur'an yang menjelaskan tentang membaca, Surat Al-Alaq Ayat 1-5 :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Jember

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar dengan perantaraan kalam. Dia telah mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Hambatan yang dialami oleh anak tunagrahita menjadikan mereka membutuhkan pendekatan pendidikan yang lebih khusus. Berbagai negara, termasuk negara-negara di Eropa, Amerika, dan Indonesia, kini telah mengembangkan sistem pendidikan yang lebih integratif dan inklusif. Hal ini sejalan dengan Pasal 24 Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas

(*Convention on The Rights of Persons with Disabilities*), yang menegaskan bahwa negara memiliki kewajiban untuk menyediakan sistem pendidikan inklusif demi memenuhi hak-hak penyandang disabilitas tanpa diskriminasi.

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan institusi pendidikan yang didirikan spesifik untuk menyediakan layanan pembelajaran bagi anak-anak dengan berkebutuhan khusus, seperti mereka yang mengalami gangguan perkembangan, keterbatasan fisik, hambatan mental, atau kesulitan belajar lainnya.

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah berkembang dan tersebar di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Berdasarkan Statistik Pendidikan Luar Biasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019/2020, terdapat 2.270 SLB yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Lembaga ini memberikan pendidikan yang disesuaikan dengan tingkat keterbatasan peserta didik, termasuk anak dengan tunagrahita, yang dikelompokkan berdasarkan tingkat keparahan serta usia kronologis dan mentalnya.

Pengelompokan ini membantu tenaga pengajar dalam merancang program pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Program yang digunakan adalah *Individualized Educational Program* (IEP), yang dirancang khusus berdasarkan kebutuhan tiap siswa. Namun, program ini juga menimbulkan tantangan tersendiri bagi para guru, terutama dalam hal menyusun rencana pembelajaran yang efektif serta memilih media pembelajaran yang tepat untuk anak tunagrahita dan salah satu tantangan

terbesar dalam pembelajaran anak tunagrahita adalah menemukan media yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial mereka secara bersamaan.<sup>5</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini akan berfokus pada penyusunan dan pemanfaatan media pembelajaran yang dapat membantu perkembangan anak dengan keterbatasan intelektual. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai, namun anak tunagrahita sering mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran membaca. Dengan demikian, dibutuhkan metode dan media pembelajaran yang tepat guna membantu mereka dalam memahami teks secara lebih baik. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti adakah pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan. Pembelajaran membaca permulaan dipilih karena menyesuaikan dengan usia mental serta tingkat kemampuan anak tunagrahita yang belum memungkinkan untuk membaca teks yang lebih kompleks. Tujuan utama pendidikan bagi anak tunagrahita adalah mengembangkan potensi mereka secara optimal agar dapat mandiri dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.<sup>6</sup> Pernyataan ini juga didukung oleh Ibu Heni Fitria, S.Pd, seorang guru di SLB ABC Balung, yang menegaskan bagi anak tunagrahita, pendidikan diarahkan secara khusus kepada pengembangan keterampilan hidup dan vokasi, namun tetap memperkenalkan

---

<sup>5</sup> Ibid, hal : 120

<sup>6</sup> Endang Rochyadi, *Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), Hal 6.32

kompetensi fundamental meliputi membaca, menulis, serta menghitung agar mereka mampu membantu dirinya sendiri.

Berdasarkan observasi di SLB ABC Balung kelas IX tingkat SMPLB ditemukan pemanfaatan media pembelajaran yang kurang optimal dalam proses belajar-mengajar, khususnya untuk anak tunagrahita. Media pembelajaran yang diterapkan masih kurang bervariasi. Sebagian besar media pembelajaran yang digunakan masih menggunakan alat tulis dan papan tulis sebagai media utama dalam proses belajar membaca. Penggunaan media tersebut mendapatkan respon yang pasif dari siswa yang ditunjukkan dari observasi langsung peneliti pada saat guru melakukan proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi ditemukan juga bahwa tingkat kemampuan membaca pada anak tunagrahita kelas IX masih tergolong rendah. Beberapa siswa masih kesulitan dalam mengenali huruf, membaca kata dan kalimat sederhana. Ditunjukkan dengan data yang diperoleh dari hasil penilaian guru pada kemampuan membaca siswa sebelum penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Nilai Pra Penelitian Membaca Siswa Tunagrahita**

**Kelas IX SMPLB di SLB ABC Balung**

No	Nama Siswa	Mengenali Huruf (1-10)	Membaca Kata (1-10)	Membaca Kalimat (1-10)	Total Skor	Keterangan
1.	A	3	2	2	7	Lemah
2.	AR	5	3	2	10	Lemah
3.	FDS	8	6	4	18	Sedang
4.	FSY	4	3	2	9	Lemah
5.	KRAM	4	2	1	7	Lemah
6.	MEM	6	5	3	14	Lemah
7.	MDHH	6	4	3	13	Lemah
8.	MSH	5	3	2	10	Lemah
9.	RGA	8	5	4	17	Sedang

10.	ULN	4	3	2	9	Lemah
11.	WNT	5	4	3	12	Lemah
12.	ZE	5	3	2	10	Lemah

Berdasarkan data pendukung diatas, kemampuan membaca sebagian besar siswa dalam mengenali huruf, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana masih tergolong rendah. Penggunaan media yang kurang variatif membuat siswa bosan dan kurang antusias dalam belajar membaca. Perlu adanya media yang variatif dan efektif yang disukai siswa dan dapat meningkatkan kemampuan membaca.

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai pembawa informasi dan pencegah terjadinya hambatan proses pembelajaran sehingga informasi atau pesan dari guru dapat sampai kepada peserta didik secara efektif dan efisien.<sup>7</sup> Salah satu media pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam proses belajar-mengajar, khususnya bagi peserta didik berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita adalah media visual.

Media visual merupakan media yang menyajikan informasi atau pesan pembelajaran melalui bentuk-bentuk visual seperti gambar, simbol, diagram, atau ilustrasi. Media ini memanfaatkan indera penglihatan sebagai saluran utama dalam menyampaikan pesan, sehingga dapat membantu siswa memahami materi secara konkret dan menyenangkan. Flashcard merupakan Salah satu media visual yang memuat gambar, simbol, atau tulisan yang disajikan secara menarik dan berwarna. Media flashcard ini biasanya berisi

<sup>7</sup> Ali Mudlofar dan Evi Fatimatur Rusyidah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 133

gambar dengan keterangan di bagian bawahnya.<sup>8</sup> Media flashcard berisi gambar dan tulisan yang di desain dengan sangat menarik sehingga membuat peserta didik antusias dan senang dalam pembelajaran membaca. Desainnya yang sederhana namun menarik dapat meningkatkan perhatian, daya ingat, dan minat belajar siswa, terutama bagi anak-anak dengan hambatan intelektual yang membutuhkan pembelajaran yang konkret dan visual.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh penggunaan media kartu gambar (flashcard) terhadap kemampuan membaca siswa tunagrahita SMPLB di kelas IX Sekolah SLB Balung.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media kartu gambar (*flashcard*) terhadap kemampuan membaca siswa tunagrahita di SMPLB Kelas IX SLB ABC Balung?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan yang akan di wujudkan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media kartu gambar (*flashcard*) terhadap kemampuan membaca siswa tunagrahita di SMPLB Kelas IX SLB ABC Balung

---

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.115

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari peneliti di harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi yang dapat menambahkan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi acuan dalam peningkatan kualitas kajian keilmuan penulis maupun pembaca tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh SLB ABC Balung untuk menjadi referensi bagi sekolah dan para guru untuk tetap konsisten melakukan Upaya terbaik dengan memilih media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didiknya dengan efektif dan efisien.
- b. Bagi SLB ABC Balung Peneitian ini dapat dimanfaatkan oleh SLB ABC Balung untuk menjadi referensi bagi sekolah dan para guru untuk tetap konsisten melakukan Upaya terbaik dengan memilih media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didiknya dengan efektif dan efisien.
- c. Bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Mahasiswa dapat menjadikan tulisan ini sebagai pilihan rujukan untuk menambah khazanah keilmuan berkaitan tentang

penggunaan media yang efektif dalam langkah pembelajaran bagi anak yang berkebutuhan khusus. Serta dapat menjadi tambahan referensi untuk dapat dijadikan pandangan dalam melanjutkan penelitian lebih lanjut berkaitan anak berkebutuhan khusus.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian, yang memiliki variasi nilai atau karakteristik tertentu yang dapat diukur, dikendalikan, dan diamati untuk mengetahui pengaruh atau hubungan dengan variabel lain.

Dalam penelitian terdapat variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut :

#### a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam konteks penelitian, variabel ini menjadi faktor utama yang dianalisis hubungannya terhadap hasil yang diamati. Variabel bebas dapat berupa suatu kondisi, perlakuan, atau karakteristik tertentu yang keberadaannya mampu menyebabkan berubahnya variabel terikat. Penggunaan media pembelajaran kartu bergambar (flashcard) yang disimbolkan dengan (X) merupakan variabel bebas dalam penelitian ini.

b. Variabel terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang mengalami perubahan sebagai respon terhadap perlakuan atau pengaruh dari variabel bebas. Dengan kata lain, variabel ini menjadi indikator hasil dari suatu tindakan yang dilakukan terhadap variabel bebas.

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca siswa SMPLB Kelas IX SLB ABC Balung yang disimbolkan dengan (Y).

## 2. Indikator Variabel

Indikator variabel menjadi dasar dalam merancang item-item pertanyaan untuk berbagai teknik pengumpulan data seperti tes, wawancara, dan observasi. Indikator ini membantu memastikan bahwa aspek-aspek penting dari variabel dapat diukur secara tepat dan terarah.

Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Bergambar (*Flashcard*)
  - 1) Flashcard sebagai media visual berisi huruf, kata dan teks sederhana.
  - 2) Diterapkan secara aktif dalam pembelajaran dalam kelas eksperimen.
- b. Kemampuan Membaca Siswa tunagrahita SMPLB Kelas IX SLB ABC Balung

Indikator kemampuan membaca dapat disusun dengan mengetahui tingkat kemampuan pada setiap individu. Hasil dari pengamatan di

sekolah luar biasa, indikator yang digunakan ialah indikator kemampuan membaca tahap pemulaan. Indikator sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengenali dan menyebut huruf vokal
- 2) Kemampuan mengenal dan menyebut huruf konsonan
- 3) Kemampuan membaca suku kata sederhana
- 4) Kemampuan menyusun dua huruf menjadi satu suku kata
- 5) Kemampuan membaca suku kata berpola VKV (Vokal-Konsonan-Vokal)
- 6) Kemampuan membaca suku kata berpola KVK (Konsonan-Vokal-Konsonan)
- 7) Kemampuan membaca kata sederhana
- 8) Kemampuan menyusun dua suku kata menjadi satu kata utuh
- 9) Kemampuan membaca kalimat sederhana
- 10) Kemampuan menghubungkan kata dengan gambar
- 11) Kemampuan membaca huruf atau kata dengan kecepatan stabil hingga meningkat

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan rinci yang diterapkan sebagai acuan dalam melakukan pengukuran variabel penelitian secara empiris.

Definisi ini dirumuskan berdasar pada indikator-indikator yang jelas dan terukur, sehingga memungkinkan variabel tersebut dapat diobservasi dan dianalisis secara objektif. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun definisi operasional untuk setiap variabel sebagai berikut:

1. Media Kartu Gambar (*Flashcard*) ialah media pembelajaran visual dalam bentuk kartu yang berukuran 6 x 8,5 cm atau bisa di sesuaikan dengan kebutuhan kelas. Kartu gambar(*flashcard*) merupakan media yang berisi huruf, suku kata, atau kata sederhana yang dilengkapi dengan gambar pendukung. Media ini digunakan secara langsung dalam pembelajaran dengan cara memperlihatkan kartu dan meminta siswa menyebutkan, meniru, atau membaca isi kartu secara lisan.
2. Kemampuan Membaca adalah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana serta memahami makna dasar dari kata tersebut secara lisan. Kemampuan membaca pada penelitian ini diukur melalui tes lisan yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan (pretest dan posttest) dengan skala penilaian perkembangan.

#### **G. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian yang dapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa tunagrahita memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik ketika menggunakan media pembelajaran yang bersifat visual.
2. Flashcard sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa tunagrahita dalam mengenali huruf dan memahami kata secara lebih efektif.
3. Pembelajaran berbasis media gambar dapat meningkatkan daya ingat dan konsentrasi siswa tunagrahita dalam membaca.

4. Faktor lingkungan, strategi pembelajaran, serta media yang digunakan memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa tunagrahita.

## H. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah pernyataan sementara yang dirumuskan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian, dan kebenarannya akan diuji melalui proses analisis data secara sistematis.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. **Hipotesis Nol ( $H_0$ ):** Penggunaan media flashcard tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemampuan membaca siswa tunagrahita SMPLB Kelas IX SLB ABC Balung.
2. **Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ):** Penggunaan media flashcard berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemampuan membaca siswa tunagrahita SMPLB Kelas IX SLB ABC Balung.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu kerangka kerja yang menggambarkan runtutan dan alur pembahasan secara terperinci yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Penyusunan sistematika ini bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas mengenai urutan penyajian materi penelitian sehingga pembaca dengan mudah dalam memahami makna dan isi skripsi secara logis dan runtut. Sistematika pembahasan yang diterapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Bab I** memuat latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Selain itu, bab ini juga mencakup ruang lingkup penelitian, definisi operasional sebagai acuan pengukuran variabel, asumsi penelitian, hipotesis penelitian, serta sistematika pembahasan yang menjelaskan susunan keseluruhan isi skripsi secara terstruktur.

**Bab II** membahas mengenai kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu berisi kajian penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Kajian teori berisi pembahasan mengenai ruang lingkup pemaparan teori yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

**Bab III** membahas metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel penelitian, serta teknik dan instrumen pengumpulan data. Selain itu, bab ini juga menjelaskan prosedur analisis data yang diterapkan untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh guna menjawab rumusan masalah penelitian secara sistematis dan valid.

**Bab IV** berisi penyajian data dan analisis. Pada bab ini membahas gambaran objek penelitian, penyajian data hasil pengumpulan, analisis data dan pengujian hipotesis penelitian, serta berisi pembahasan dari hasil dari penelitian.

**Bab V** memuat kesimpulan dan saran. Pada bab ini disajikan ringkasan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan penelitian secara keseluruhan dan saran yang bersifat konstruktif dan aplikatif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Artikel berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Bahasa Anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Kartini Bantaeng” yang ditulis oleh Reskyah Latifha Ilhamy, dkk. 2023.<sup>9</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media flashcard terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak di TK Negeri Kartini Bantaeng. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan bahwa kemampuan bahasa anak masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik, di mana pembelajaran masih mengandalkan lembar kerja serta metode konvensional yang bersifat pasif. Penelitian ini menerapkan desain nonequivalent control group design dalam jenis penelitian Quasi Eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik nonparametrik serta analisis statistik deskriptif untuk menguji hipotesis dan menggambarkan karakteristik data secara menyeluruh. Sampel sebanyak 20 anak dipilih melalui teknik purposive sampling dari populasi anak-anak kelompok B di TK Negeri Kartini Bantaeng, terbagi menjadi dua kelompok yaitu 10 anak pada kelompok eksperimen dan 10 anak pada kelompok kontrol. Hasil penelitian

---

<sup>9</sup> Reskyah Latifha Ilhamy, Herman, dan Muhammad Akil Musi. “Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Kartini Bantaeng.” *Journal Jendela Bunda PG PAUD UMC*, no. 3. (2020) <https://eprints.unm.ac.id/35209/>

menunjukkan bahwa anak-anak dalam kelompok eksperimen yang menggunakan media flashcard mengalami peningkatan kemampuan berbahasa yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK Negeri Kartini Bantaeng.

2. Artikel penelitian berjudul “Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Gugus III Kecamatan Ambalawi” yang ditulis oleh Aidal Fitri, dkk. 2022.<sup>10</sup>

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di Gugus III Kecamatan Ambalawi pada tahun ajaran 2022/2023. Latar belakang pelaksanaan penelitian ini didasari oleh fenomena kemampuan membaca siswa yang rendah, diperkirakan disebabkan oleh minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang efektif dalam langkah pembelajaran. Kondisi tersebut berkontribusi pada rendahnya minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas I di Gugus III Kecamatan Ambalawi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup tes unjuk kerja dan observasi. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi

---

<sup>10</sup> Fitri Aidal, Ida Ermiana, dan Husniati. “Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Gugus III Kecamatan Ambalawi.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, no. 4b, (2022), 2402–2407. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.985>

sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji homogenitas dengan nilai signifikansi 0,746 yang lebih besar dari 0,05, data yang diperoleh dinyatakan homogen, menunjukkan keseragaman variansi antar kelompok yang diteliti.

Selain itu, uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan bahwa nilai signifikansi untuk pre-test kelas eksperimen adalah 0,200, sementara kelas kontrol sebesar 0,020. Pada post-test, kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,200 dan kelas kontrol 0,008. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal, sedangkan nilai di bawah 0,05 menunjukkan distribusi data yang tidak normal.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa media flashcard secara efektif memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di Gugus III Kecamatan Ambalawi.

3. Artikel berjudul “Pengaruh *Flashcard Path To Literacy* terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis” yang ditulis oleh Nila Fitria, dkk.2022.<sup>11</sup>

Menurut pandangan orang tua, kemampuan literasi menjadi sebuah tuntutan agar anak dapat membaca dan menulis sejak usia dini. Untuk

---

<sup>11</sup> Nila Fitria, Zahrina Amelia, dan Nurfadilah . “Pengaruh *Flashcard Path To Literacy* terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , no. 5, (2022), 4039–4048. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2236>

mencapai hal tersebut, diperlukan alternatif media serta kompetensi guru yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Path to Literacy, yang telah disesuaikan ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pembaruan teknik pengajaran membaca dan menulis sesuai dengan tahapan yang sistematis. Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan literasi baca tulis pada anak usia dini melalui pemanfaatan media Path to Literacy. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh media flashcard Path to Literacy terhadap kemampuan literasi baca tulis, dengan subjek penelitian sebanyak 10 anak berusia 4-5 tahun menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perumusan hipotesis, penyusunan instrumen, pelaksanaan pre-test, uji coba, post-test, dan analisis hasil. Berdasarkan perhitungan uji homogenitas, diketahui bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki varian yang sama atau tidak homogen. Hal ini terjadi karena kemampuan literasi baca tulis tidak dapat digeneralisasikan, mengingat setiap anak mendapatkan stimulasi yang berbeda dari lingkungan sekitarnya.

4. Artikel yang berjudul "Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD Negeri 01 Ulak Kemang" yang ditulis oleh Abdul Hamid, dkk. 2023.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Abdul Hamid, Jayanti, dan Susanti Faipri Selegi. "Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD Negeri 01 Ulak Kemang." Caruban: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, no. 1, (2023), 129-137. <https://doi.org/10.33603/caruban.v6i1.8134>

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh penggunaan media flash card terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II di SD Negeri 01 Ulak Kemang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest only control design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 01 Ulak Kemang yang berjumlah 47 orang. Dari populasi tersebut, penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 47 siswa, dengan pembagian kelas II.A sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan media flash card dan kelas II.B sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode membaca permulaan secara konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan membaca permulaan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flash card memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

5. Artikel yang berjudul “Pengaruh Media *Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Katolik Assisi Medan” yang ditulis oleh Putra Pamungkas Sitorus, dkk. 2024<sup>13</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penggunaan media flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun di TK Katolik Assisi Medan. Metode yang digunakan adalah

---

<sup>13</sup> Putra Pamungkas Sitorus dkk. “Pengaruh Media Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Katolik Assisi Medan”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, no. 1, (2024), 9126–9135. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13771>

kuantitatif dengan pendekatan quasi experimental, dengan rancangan desain Equivalent Time Sample. Subjek penelitian berjumlah 15 anak yang dipilih berdasarkan hasil evaluasi kemampuan membaca terendah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan uji Wilcoxon sebagai teknik statistik non-parametrik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor rata-rata kemampuan membaca anak setelah penggunaan flashcard dibandingkan saat tidak digunakan. Nilai  $J_{hitung}$  yang diperoleh (6) lebih kecil dari  $J_{tabel}$  (25) pada taraf signifikansi 5%, yang mengindikasikan bahwa media flashcard berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca anak.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa  $J_{hitung} < J_{tabel}$  dimana  $6 < 25$ , dengan demikian hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 Tahun di Tk Katolik Assisi Medan.

**Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian**

No.	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Reksyah Latifha Ilhamy, dkk dari jurnal ilmiah pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Bahasa Anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Kartini Bantaeng”	<ol style="list-style-type: none"> <li>Media yang digunakan dalam penelitian</li> <li>Analisis data kuantitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian</li> <li>Lokasi penelitian</li> <li>Objek penelitian</li> </ol>

			4. Jenis penelitian
2.	Aidal Fitri, dkk dari jurnal ilmiah profesi pendidikan pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Gugus III Kecamatan Ambalawi”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media pembelajaran yang digunakan</li> <li>2. variabel terikat berupa peningkatan membaca</li> <li>3. analisis data kuantitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian</li> <li>2. Objek penelitian</li> </ol>
3.	Nila Fitria, dkk dari jurnal obsesi pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh <i>Flashcard Path To Literacy</i> terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian</li> <li>2. Analisis data kuantitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis flashcard yang digunakan</li> <li>2. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian</li> <li>3. Objek penelitian</li> <li>4. Lokasi penelitian</li> </ol>
4.	Abdul Hamid dkk, dari jurnal ilmiah pendidikan dasar pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD Negeri 01 Ulak Kemang”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan media pembelajaran dalam penelitian</li> <li>2. Variabel terikat dalam penelitian</li> <li>3. Analisis data kuantitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian</li> <li>2. Objek penelitian</li> </ol>
5.	Putra Pamungkas Sitorus, dkk dari jurnal pendidikan tambusai pada tahun 2024 yang berjudul “Pengaruh Media Flashcard terhadap Kemampuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan media pembelajaran dalam penelitian</li> <li>2. Variabel terikat dalam penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian</li> <li>2. Objek penelitian</li> </ol>

	Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Katolik Assisi Medan”		
--	---	--	--

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang di gunakan adalah media flashcard pada anak tingkat TK dan SD di sekolah umum dengan kondisi anak yang normal. Sedangkan penelitian ini berfokus pada anak tunagrahita di SLB yaitu sekolah luar biasa dengan tingkat SMPLB yang memiliki karakteristik belajar khusus. Media flashcard yang digunakan dalam penelitian ini telah di modifikasi secara visual dan isi sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus tunagrahita seperti menggunakan gambar sederhana, huruf kecil, serta kosa kata sederhana. Selain itu penggunaan media ini di fokuskan untuk melatih kemampuan membaca secara bertahap mulai dari huruf, kata, dan kalimat sederhana.

## B. Kajian Teori

### 1. Definisi Media Pembelajaran

Medius merupakan istilah media yang berasal dari bahasa Latin yang memiliki arti harfiah sebagai tengah, perantara, atau penghubung. Dalam bahasa Arab, istilah media dikenal dengan sebutan wasail, bentuk jamak dari wasilah dan memiliki makna yang sama dengan al-wasth, yang juga berarti tengah. Kata “tengah” dalam konteks ini merujuk pada sesuatu

yang menjadi penengah dalam dua sisi, sehingga berfungsi sebagai penghubung yang mengaitkan keduanya.<sup>14</sup>

Melihat fungsinya sebagai jembatan antara dua sisi dan sebagai sarana penyampaian informasi, serta mempertimbangkan seringnya terjadi kendala dalam komunikasi yang kurang efektif, seorang pendidik perlu berupaya untuk memastikan bahwa proses komunikasi berjalan optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menyediakan media pembelajaran tambahan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, media pembelajaran dapat dimaknai sebagai segala bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber informasi secara sistematis. Tujuan utama dari penggunaan media pembelajaran adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat menyerap materi dengan lebih efektif dan efisien.

#### a. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam menganalisis fungsi media pembelajaran, terdapat dua perspektif utama yang digunakan, yaitu berdasarkan karakteristik media itu sendiri serta berdasarkan penggunaannya. Dari segi media, terdapat tiga fungsi utama, yakni sebagai sumber belajar, sebagai alat semantik, dan sebagai sarana manipulatif. Sementara itu, dari sisi

---

<sup>14</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. (Jakarta: GP Press Group, 2013), Hal. 6

penggunaannya, media pembelajaran memiliki dua fungsi utama, yakni dalam aspek psikologi dan aspek sosial budaya.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai fungsi media pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Munadi.<sup>15</sup>

#### 1) Sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran dilihat dari teknisnya berfungsi menyediakan berbagai informasi dan materi yang diperlukan oleh peserta didik. Dalam konteks ini, media berperan sebagai alat bantu dalam menyampaikan, menjelaskan, serta menjembatani informasi yang ingin disampaikan. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa media merupakan ‘bahasa’ yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam situasi tertentu, media pembelajaran bahkan dapat menggantikan peran guru sebagai sumber utama dalam penyampaian informasi kepada peserta didik.

#### 2) Fungsi Semantik

Fungsi semantik berkaitan dengan kemampuannya dalam memperkaya kosakata dan memperjelas makna suatu konsep yang sedang dipelajari oleh siswa. Dengan demikian, media pembelajaran membantu peserta didik memahami informasi dengan lebih baik dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

---

<sup>15</sup> Ibid, Hal. 36

### 3) Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif didasarkan pada karakteristiknya yang dapat merekam dan mereproduksi suatu kejadian atau objek. Dengan adanya kemampuan ini, media pembelajaran dapat memperbaiki kendala yang berkaitan dengan ruang dan waktu, serta mempermudah peserta didik dalam menangkap konsep yang sulit dijangkau oleh panca indera mereka.

### 4) Fungsi Psikologi

Dilihat dari aspek penggunaannya, media pembelajaran juga memiliki fungsi psikologis yang terdiri dari lima aspek utama, yaitu fungsi atensi (menarik perhatian), fungsi afektif (mempengaruhi emosi dan perasaan), fungsi kognitif (membantu proses berpikir dan pemahaman), fungsi imajinatif (merangsang daya imajinasi), dan fungsi motivasi (mendorong semangat belajar peserta didik).

### 5) Fungsi Sosial Budaya

Dari perspektif sosial budaya, media pembelajaran berperan dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul akibat perbedaan latar belakang peserta didik. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, siswa dari berbagai latar belakang, baik dalam hal ras, agama, suku, pengalaman, maupun aspek lainnya, dapat menerima informasi yang sama tanpa adanya bias tertentu.

Dengan demikian, media pembelajaran menjadi alat yang efektif dalam menciptakan kesetaraan pemahaman di antara seluruh peserta didik.

b. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai perangkat grafis, fotografis, atau teknologi elektronik yang dimanfaatkan untuk memperoleh, mengolah, serta menyusun ulang informasi dalam bentuk verbal maupun visual.<sup>16</sup> Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mendukung proses belajar-mengajar.

Berikut adalah beberapa jenis media pembelajaran yang umum digunakan:

1) Media Auditif

Media auditif merupakan media yang hanya mengandalkan unsur suara dalam penyampaian. Karakteristik utama dari media ini adalah informasi yang disampaikan diterima melalui pendengaran. Salah satu keunggulan media auditif adalah kemampuannya dalam membangun atmosfer dan mempengaruhi perilaku peserta didik melalui efek suara dan latar musik (background). Contoh umum dari media auditif yang masih sering digunakan dalam dunia pendidikan adalah radio.

---

<sup>16</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo. 2009), Hal. 4

## 2) Media Visual

Media visual mengutamakan elemen-elemen yang dapat dilihat oleh indera penglihatan. Media visual terdiri dari beberapa unsur penting seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur yang membentuk tampilan media tersebut. Unsur-unsur ini berperan dalam menarik perhatian dan memudahkan pemahaman peserta didik. Media visual yang sering dimanfaatkan dalam proses belajar meliputi berbagai jenis gambar, baik berupa sketsa, lukisan, maupun foto, yang membantu menyampaikan materi secara lebih konkret dan memudahkan siswa dalam menghubungkan konsep abstrak dengan realitas.

## 3) Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan kombinasi antara elemen audio dan visual dalam satu media. Oleh sebab itu, jenis media ini dinilai lebih efektif dibandingkan media yang hanya mengandalkan suara atau gambar saja. Contoh media audiovisual yang sering dimanfaatkan dalam dunia pendidikan meliputi film dokumenter dan animasi edukatif.

## 2. Media Kartu Bergambar

### a. Pengertian Media Kartu Bergambar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kartu dapat didefinisikan sebagai lembaran kertas tebal berbentuk persegi panjang yang memiliki berbagai fungsi dan hampir menyerupai karcis.

Pembahasan mengenai kartu bergambar (*flashcard*) tentu tidak terlepas dari pemahaman tentang konsep gambar itu sendiri. Kartu kata bergambar merupakan media pembelajaran berbasis visual yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan interaksi belajar yang lebih aktif di dalam kelas. Oleh karena itu, kartu bergambar atau yang lebih dikenal dengan istilah *flashcard* dapat diartikan sebagai kartu yang memuat elemen kata, ilustrasi, atau kombinasi keduanya, tujuannya untuk merangsang perhatian dan respons siswa terhadap materi yang dipelajari.

Flashcard merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda symbol yang mengingatkan dan menentukan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ditampilkan. Flashcard biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dapat dihadapi.<sup>17</sup> Flashcard dapat dimanfaatkan untuk memperkuat daya ingat dan memperjelas konsep yang disampaikan guru. Jenis gambar yang sering digunakan dalam

---

<sup>17</sup> Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 119-120

kartu kata bergambar antara lain adalah ilustrasi hewan, tumbuhan, serta benda-benda di sekitar lingkungan anak.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Kata Bergambar

Salah satu kekurangan dari flash card yang berbahan dasar kertas linen adalah sifatnya yang rentan mengalami kerusakan dan memiliki daya tahan rendah, sehingga penggunaannya dalam jangka waktu panjang menjadi kurang efektif.

Salah satu kelebihan dari media kartu kata bergambar (flash card) terletak pada ukurannya yang praktis, sehingga memudahkan untuk dibawa dan digunakan di berbagai tempat. Di samping itu, penggunaan warna yang beragam pada kartu-kartu tersebut mampu memikat perhatian anak-anak, dikhususkan peserta didik pada usia dini. Warna yang digunakan dalam kartu kata bergambar juga memiliki peran penting dalam meningkatkan daya ingat anak, terutama bagi mereka yang mengalami hambatan intelektual seperti tunagrahita.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, media kartu kata bergambar terdiri dari beberapa unsur utama, yakni kata, ilustrasi, dan warna. Keberadaan unsur visual dalam kartu ini juga sangat membantu anak dalam mengenali objek yang diperkenalkan. Mengingat bahwa anak dengan tunagrahita sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep benda abstrak, penggunaan media pembelajaran seperti flash card dapat menjadi solusi yang tepat.

### 3. Kemampuan Membaca

Berdasarkan kata dasar mampu, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan sanggup atau dapat melakukan sesuatu. Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.<sup>18</sup>

Menurut Anderson membaca adalah suatu kegiatan dimulai dari mengenal huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana serta menghubungkan dengan bunyi dan arti. Membaca merupakan bagian keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif, kemampuan membaca termasuk kegiatan membaca seperti mengenali huruf vocal/konsonan, kosa kata, menghubungkan huruf dengan bunyi, makna serta menarik kesimpulan mengenai bacaan.<sup>19</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kesanggupan seseorang dalam mengucapkan, mengeja, melafalkan, dan memahami secara kritis dan evaluatif dalam keseluruhan isi bacaan.

Pada dasarnya, kemampuan membaca terbagi ke dalam dua tahap pokok, yakni tahap membaca awal dan tahap membaca lanjutan. Kemampuan membaca awal dalam tahap membaca yang mencakup aktivitas recording dan decoding. Recording menjelaskan pada

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* ( Jakarta : Pusat Bahasa , 2008), hal. 113

<sup>19</sup> Rita Kurnia, *Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal 44.

kemampuan mengenali kata atau kalimat secara visual, setelah itu mengaitkannya dengan bunyi yang tepat sesuai pelafalannya, sehingga pembaca mulai memahami bagaimana bentuk tulisan dihubungkan dengan bunyi bahasa. Sedangkan decoding adalah proses menerjemahkan simbol grafis menjadi kata-kata yang dapat dipahami. Pada tahap ini, keterampilan membaca lebih ditekankan pada proses persepsi terhadap teks.<sup>20</sup>

Selain itu, membaca permulaan juga dapat diartikan kemampuan dasar dalam membaca yang bertujuan untuk mengenalkan anak-anak pada huruf dan simbol bahasa. Dengan kata lain, tujuan dari membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenali serta melafalkan simbol-simbol tertulis menjadi bunyi yang bermakna. Sejalan dengan pendapat Munawir Yusuf pada tingkat awal membaca, anak belajar menguasai huruf vokal dan konsonan serta bunyinya.<sup>21</sup>

Menurut Osei dalam Ajeng, Kemampuan membaca permulaan merupakan aktivitas membaca yang dilakukan untuk menambah pencapaian perkembangan bahasa di masa kanak-kanak yang ditandai dengan pengetahuan huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf dan membaca kata.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 12

<sup>21</sup> Ibid. Rita Kurnia, hal. 46-47

<sup>22</sup> Ajeng Anggit Ganarsih, Ruli Hafidah, Novita Eka Nurjanah, "Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun", *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 10, No. 3 (2022), 186-195, <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/download/56350/36758>

Namun, pada tahap ini, sering terjadi bahwa anak-anak dapat mengucapkan bunyi dari simbol-simbol tulisan tanpa benar-benar memahami maknanya. Padahal, literasi bukan hanya tentang kemampuan mengucapkan kata-kata, tetapi juga kemampuan memahami dan menghubungkan lambang tulisan dengan makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, keterampilan membaca permulaan diarahkan agar peserta didik tidak hanya mengenali dan membedakan huruf, tetapi juga dapat merangkai huruf menjadi suku kata dan kata, serta memahami makna dari simbol-simbol bunyi yang mereka ucapkan.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis,<sup>23</sup> yakni:

1) Faktor Fisiologis Faktor

Fisiologis ini meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, jenis kelamin dan kelelahan. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis dan kurang matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam membaca. Kesehatan fisik yang dimaksud misalnya kesehatan alat berbicara, penglihatan dan pendengaran. Selain itu, kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar, khususnya belajar membaca.

---

<sup>23</sup> Adha Zam Zam Hariro1, Armilah, Fadya Safitri Rahman, Iryanova Sabina, Nita Afriani Siregar. "Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca di Kelas Tinggi". *Jupendis : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol.1, No.3 (Juli 2023), 220-231.

## 2) Faktor intelektual

Intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai tujuan, berfikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Semakin tinggi intelegensi seseorang semakin mudah untuk dilatih dan belajar dari pengalaman. Namun secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode mengajar guru prosedur, dan kemampuan dari guru juga ikut mempengaruhi kemampuan membaca anak.

## 3) Faktor Lingkungan

Kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang meliputi latar belakang dan pengalaman siswa saat di rumah serta sosial ekonomi keluarga siswa.

## 4) Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi motivasi, minat, kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan mengoptimalkan kerja otak siswa. Disamping itu suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan lebih memotivasi siswa agar belajar lebih intensif. Seseorang tidak berminat membaca kalau dalam keadaan tertekan. Untuk usia dini bisa diwujudkan dalam bentuk permainan.

b. Aspek aspek kemampuan membaca

Beberapa aspek penting perlu diperhatikan dalam kegiatan membaca, yaitu<sup>24</sup>:

- 1) Aspek Sensori – Kemampuan mengenal dan memahami simbol-simbol dalam teks.
- 2) Aspek Perseptual (kemampuan menafsirkan simbol-simbol teks, baik yang tampak secara eksplisit maupun tersirat).
- 3) Aspek Skemata (kemampuan mengaitkan informasi yang diperoleh dari teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya).
- 4) Aspek Berpikir (Kemampuan dalam menarik kesimpulan serta mengevaluasi isi teks).
- 5) Aspek Afektif (Kemampuan untuk membangun minat dan motivasi terhadap teks yang dibaca).

c. Metode Membaca

Dalam mengajarkan membaca permulaan, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode yang dapat diterapkan antara lain:<sup>25</sup>

1) Metode Suku Kata

Tahapan awal dalam metode ini yaitu memperkenalkan suku kata, kemudian menyatukan suku kata tersebut menjadi

<sup>24</sup> Rina Yuliana, “Pembelajaran Membaca Permulaan dalam Tinjauan Teori Artikulasi Suara.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta 2017*. (Banten: UNTIRTA, 2017), Hal. 346

<sup>25</sup> Ibid, Rina Yuliana, Hal. 348

sebuah kata, dan setelah itu kata-kata tersebut disusun menjadi kelompok kata atau kalimat yang sederhana.

## 2) Metode Kata

Metode ini diawali proses membaca dengan memperkenalkan sebuah kata tertentu. Kata tersebut kemudian dijadikan dasar untuk mengenalkan suku kata dan huruf. Dengan pendekatan ini, peserta didik terlebih dahulu dikenalkan dengan kata secara utuh, lalu kata tersebut dipecah menjadi suku kata, kemudian menjadi huruf-huruf yang menyusunnya. Setelah itu, proses belajar dilakukan secara berlawanan, yakni dengan melakukan penyusunan kembali huruf-huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata.

## 3) Metode Global

Metode global dalam pembelajaran membaca permulaan dimulai dengan memperkenalkan beberapa kalimat secara utuh, biasanya dengan bantuan gambar sebagai pendukung. Di bawah gambar dituliskan kata atau kalimat yang menggambarkan makna dari gambar tersebut. Setelah anak mulai mengenal beberapa kalimat, pembelajaran membaca pun dimulai. Guru mengambil satu kalimat dari kumpulan kalimat yang telah diperkenalkan, lalu menggunakan kalimat tersebut sebagai dasar dalam pembelajaran membaca.

Dalam metode ini, anak-anak diajak untuk menguraikan kalimat menjadi bagian yang lebih kecil, yaitu kata, kemudian suku kata, dan akhirnya huruf. Namun, berbeda dengan metode lain, dalam metode global tidak dilakukan proses penyusunan kembali huruf-huruf yang telah diuraikan menjadi suku kata maupun kata.

#### 4) Metode SAS

Metode ini dikenal dengan sebutan Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan didasarkan pada prinsip linguistik yang menyatakan bahwa satuan bahasa terkecil yang dapat digunakan dalam komunikasi adalah kalimat. Metode SAS dimulai dengan mengenalkan struktur kalimat terlebih dahulu. Kemudian, melalui proses analisis, peserta didik diajak untuk memahami kata-kata yang membentuk kalimat tersebut. Selanjutnya, kata-kata tersebut dipecah menjadi bagian yang lebih kecil, yaitu suku kata, hingga akhirnya menjadi huruf-huruf yang menyusunnya. Dengan metode ini, anak belajar membaca secara bertahap, dari kalimat ke kata, kemudian suku kata, dan akhirnya huruf.

#### 5) Metode *Four Steps* Steinberg

Metode yang dikembangkan oleh Steinberg ini terdiri atas empat tahapan pembelajaran membaca permulaan, yaitu:

- a) Mengenali kata dan maknanya, contohnya, membaca kata yang disertai dengan gambar untuk membantu pemahaman.

- b) Memahami kata yang dibaca dengan membaca kata tanpa bantuan gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca secara mandiri.
- c) Membaca frasa atau kalimat yaitu Peserta didik mulai diperkenalkan dengan rangkaian kata yang lebih panjang dalam bentuk frasa atau kalimat sederhana.
- d) Membaca wacana dengan anak-anak mulai membaca teks yang lebih panjang untuk melatih keterampilan membaca secara lebih komprehensif.

#### 4. Anak Tunagrahita

##### a. Definisi Tunagrahita

Tunagrahita merupakan suatu kondisi di mana anak mengalami keterbatasan dalam perkembangan intelektualnya. Tunagrahita berkaitan erat dengan tingkat kecerdasan yang rendah pada anak. Kirk menegaskan bahwa tunagrahita bukanlah suatu penyakit, melainkan suatu keadaan yang mempengaruhi perkembangan anak, sehingga tidak dapat diatasi dengan pengobatan medis.<sup>26</sup>

Sejalan dengan pemahaman tersebut, Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1991 mendefinisikan tunagrahita sebagai individu dengan tingkat kecerdasan di bawah standar anak seusianya. Istilah tunagrahita sendiri berasal dari kata "tuna" yang berarti kurang atau merugi, serta "grahita" yang bermakna pikiran. Oleh sebab itu, istilah

---

<sup>26</sup> Widiastuti, Ni Luh Gede Karang, dan I Made Astra Winaya, "Prinsip Khusus dan Jenis Layanan Pendidikan bagi Anak Tunagrahita." (Bali: *Jurnal Santiaji Pendidikan* 2019). Hal. 117

keterbelakangan mental atau *mental retardation* sering kali digunakan untuk menggambarkan kondisi ini.

Berdasarkan faktor kebutuhan pendidikan, American Association on Mental Retardation dalam buku *Special Education in Ontario School* mengklasifikasikan anak tunagrahita ke dalam beberapa kategori berikut:

- 1) *Educable*: Anak yang masih memiliki kemampuan akademik yang setara dengan anak reguler hingga kelas 5 sekolah dasar.
- 2) *Trainable*: Anak yang dapat dilatih untuk melakukan aktivitas dasar seperti merawat diri, beradaptasi secara sosial, serta mempertahankan keberlangsungan hidup, meskipun memiliki keterbatasan dalam bidang akademik.
- 3) *Custodial*: Anak yang membutuhkan bimbingan dan pelatihan secara intensif agar mampu melakukan kegiatan dasar seperti komunikasi serta perawatan diri, meskipun tetap memerlukan pengawasan penuh.

b. Ciri-Ciri Perilaku Anak Tunagrahita

Karakteristik anak tunagrahita dapat diidentifikasi berdasarkan tingkat keparahan kondisi mereka, yang umumnya dikategorikan berdasarkan skor Intelligence Quotient (IQ). Tunagrahita dikelompokkan menjadi empat kategori sebagai berikut:

Tabel 2.2 Karakteristik Perilaku Anak Tunagrahita

Klasifikasi	Karakteristik
Tunagrahita ringan IQ 51 – 70	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mudah dikenali sebagai individu dengan keterbatasan intelektual oleh masyarakat umum.</li> <li>2. Dapat mempelajari keterampilan dasar seperti membaca dan berhitung hingga setara dengan kelas 6 SD, tetapi lebih cocok belajar di sekolah luar biasa dibandingkan sekolah reguler.</li> <li>3. Mampu menyesuaikan diri secara sosial dan melakukan pekerjaan sederhana, meskipun membutuhkan waktu lebih lama dibanding anak normal.</li> <li>4. Memerlukan bimbingan saat menghadapi tekanan sosial dan ekonomi yang tidak biasa.</li> </ol>
Tunagrahita sedang IQ 36 – 51	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki gerakan dan kemampuan berbicara yang lambat, serta komunikasi yang terbatas.</li> <li>2. Dapat dilatih untuk mengerjakan tugas-tugas sederhana guna membantu dirinya sendiri.</li> <li>3. Memiliki keterampilan sosial dan pekerjaan sederhana, tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dalam beradaptasi.</li> <li>4. Bisa melakukan perjalanan sendiri di lingkungan yang sudah dikenalnya.</li> <li>5. Tidak mampu merawat diri sendiri secara mandiri.</li> </ol>
Tunagrahita berat IQ 20 – 35	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan motoriknya sangat lambat.</li> <li>2. Hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak ada kemampuan untuk berkomunikasi.</li> <li>3. Dapat dilatih untuk melakukan tugas-tugas dasar guna membantu dirinya sendiri.</li> <li>4. Mampu menjalankan aktivitas sehari-hari yang bersifat rutin dan berulang.</li> <li>5. Tidak dapat merawat diri sendiri dan harus selalu berada dalam pengawasan orang lain.</li> <li>6. Membutuhkan bimbingan serta lingkungan yang aman dan terstruktur.</li> </ol>
Tunagrahita sangat berat IQ di bawah 20	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapasitas fungsi sensorimotor sangat terbatas.</li> <li>2. Perkembangan seluruh aspek tubuhnya sangat lamban dan sulit berbicara dengan jelas.</li> <li>3. Menunjukkan ekspresi wajah yang cenderung datar dan kurang responsif terhadap lingkungan.</li> <li>4. Masih dapat dilatih untuk menggerakkan tangan, kaki, serta bagian tubuh lainnya secara sederhana.</li> <li>5. Tidak mampu merawat diri sendiri dan memerlukan pengawasan serta perawatan penuh sepanjang hidupnya.</li> </ol>

c. Hambatan yang Dialami Anak Tunagrahita

Keterbatasan intelektual yang dialami anak tunagrahita menyebabkan berbagai hambatan dalam perkembangan mereka. Beberapa kendala utama yang sering ditemui pada anak tunagrahita ini adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Perilaku anak sering kali tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Anak tunagrahita cenderung mengalami gangguan perilaku, seperti agresivitas baik secara verbal maupun fisik. Beberapa di antaranya juga memiliki kecenderungan menyakiti diri sendiri, menghindari interaksi sosial, berbicara dengan kata-kata yang sulit dimengerti, serta menunjukkan ketakutan yang tidak beralasan.
- 3) Anak dengan kondisi ini cenderung memiliki rasa rendah diri yang tinggi dan lebih mudah mengalami kegagalan dibandingkan anak lainnya.
- 4) Dalam aspek kesehatan, mereka sering mengalami hambatan pada perkembangan motorik, pertumbuhan tubuh yang tidak normal, serta gangguan sensorik seperti masalah penglihatan dan pendengaran.
- 5) Kemampuan sosial anak tunagrahita umumnya juga terbatas, ditandai dengan kecenderungan untuk menghindari keramaian,

---

<sup>27</sup> Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi*. (Bandung: Refika Aditama 2012), Hal. 57

ketergantungan tinggi terhadap keluarga, serta kesulitan dalam mengelola emosi seperti kemarahan atau ketakutan berlebihan.

6) Mereka juga mengalami keterlambatan dalam memahami serta menggunakan bahasa dalam komunikasi sehari-hari.

d. Pola Layanan Khusus Anak Tunagrahita

Dalam konteks pendidikan, istilah Individualized Educational Program (IEP) dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai Program Pembelajaran Individual (PPI). Program ini dirancang berdasarkan kebutuhan khusus setiap anak agar mereka dapat belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki. Metode pengajaran individual adalah suatu pendekatan yang memberi peluang kepada peserta didik untuk melakukan pembelajaran selaras dengan kapasitas, kebutuhan, serta gaya dan kecepatan belajar individu dalam memahami materi pembelajaran.<sup>28</sup>

Meskipun anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam aspek intelektual, mereka tetap memiliki peluang untuk mengembangkan potensinya apabila diberikan kesempatan yang tepat dalam sistem pendidikan dengan layanan khusus.<sup>29</sup> Dengan adanya layanan ini, anak tunagrahita dapat menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga mampu membangun kepercayaan dan penghargaan terhadap diri sendiri. Hal yang sangat penting dalam pendidikan bagi anak tunagrahita adalah menanamkan rasa percaya diri (self-esteem),

<sup>28</sup> Nana Sudjana, dan Akhmad Rivai, *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru, 2002), Hal. 116

<sup>29</sup> Endang Rochyadi, *Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), 38

sehingga anak tersebut tidak merasa dikucilkan, dan masyarakat pun tidak menjauhkannya dari lingkungan sosial. Jika layanan pendidikan yang diberikan sesuai, anak tunagrahita dapat diterima sebagai bagian dari masyarakat secara lebih luas. Untuk mencapai tujuan ini, layanan pendidikan anak tunagrahita harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1) Prinsip Skala Perkembangan Mental

Prinsip ini mengutamakan pemahaman guru terhadap tingkat kecerdasan anak tunagrahita. Dengan mengetahui usia mental anak, pendidik dapat menentukan materi pembelajaran yang paling sesuai dengan kemampuan intelektual mereka.

2) Prinsip Kecekatan Motorik

Melalui prinsip ini, anak tunagrahita dapat memahami suatu pelajaran melalui praktik langsung. Selain itu, prinsip ini juga berguna untuk melatih keterampilan motorik, terutama dalam gerakan-gerakan yang masih sulit mereka lakukan.

3) Prinsip Keperagaan

Metode pengajaran bagi anak tunagrahita perlu menggunakan peragaan atau alat bantu visual. Hal ini penting karena mereka memiliki keterbatasan dalam memahami konsep yang bersifat abstrak.

#### 4) Prinsip Pengulangan

Karena anak tunagrahita sering mengalami kesulitan dalam mengingat informasi yang telah dipelajari, maka metode pengajaran perlu dilakukan secara berulang-ulang. Pengulangan materi yang disertai variasi contoh akan membantu mereka mengingat informasi lebih lama dalam memori jangka panjang.

#### 5) Prinsip Korelasi

Prinsip ini menekankan bahwa materi yang diajarkan di satu bidang studi sebaiknya dikaitkan dengan bidang lain atau kehidupan sehari-hari anak tunagrahita. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

#### 6) Prinsip Maju Berkelanjutan

Meskipun anak tunagrahita mengalami keterlambatan dalam memahami pelajaran dan memerlukan pengulangan, anak tetap harus diberikan kesempatan untuk mempelajari materi selanjutnya. Prinsip ini memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pembelajaran yang bertahap, dimulai dari konsep yang paling sederhana sebelum melangkah ke tingkat yang lebih kompleks.

#### 7) Prinsip Individualisasi

Prinsip ini menekankan bahwa setiap anak tunagrahita memiliki keunikan masing-masing dalam proses belajarnya. Oleh karena itu, perlu diberikan kesempatan untuk belajar dengan

kecepatan dan cara yang paling sesuai dengan kondisi anak tersebut. Namun demikian, Namun demikian, anak tunagrahita tetap harus berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebaya agar tetap mendapatkan pengalaman belajar dalam situasi sosial yang mendukung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini membutuhkan data serta informasi hasil yang dapat dianalisis secara statistik. Sejalan dengan pandangan Bahruddin, penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena objektif yang dapat diamati secara statistik serta menjunjung tinggi objektivitas melalui penggunaan angka dan analisis statistik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest Design*. *Pre-experimental design*, merupakan jenis penelitian eksperimen dimana terdapat pengaruh variabel luar terhadap variabel terikat karena tidak adanya kelompok pembanding atau kelompok kontrol.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, metode ini digunakan karena hanya terdapat satu kelompok, yaitu siswa tunagrahita kelas IX SMPLB SLB ABC Balung, sebagai populasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan flashcard terhadap kemampuan membaca siswa. Pengaruhnya dianalisis dengan membandingkan hasil kemampuan membaca sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Dalam *One-Group Pretest-Posttest Design* ini dilakukan pengukuran awal sebelum diberikan perlakuan (pretest) dan pengukuran akhir setelah

---

<sup>30</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), Hal.350

perlakuan (posttest), sehingga memungkinkan diperolehnya data yang lebih akurat karena dapat dibandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan. Desain penelitian ini membandingkan hasil sebelum perlakuan dan setelah perlakuan diterapkan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam desain *One-Group Pretest-Posttest* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan sampel penelitian,
2. Melaksanakan pretest untuk mengetahui kondisi awal,
3. Memberikan perlakuan berupa penggunaan flashcard,
4. Melaksanakan posttest setelah perlakuan,
5. Menganalisis data melalui distribusi frekuensi serta perhitungan statistik untuk pretest dan posttest,
6. Menguji data yang telah diperoleh.<sup>31</sup>

Desain *One-Group Pretest-Posttest* dapat digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1 *One-Group Pretest-Posttest Design***

Pretest (O <sub>1</sub> )	Perlakuan (X)	Posttest (O <sub>2</sub> )
Tes awal	Penggunaan flashcard	Tes akhir

<sup>31</sup> Rukminingsih, Gunawan Adnan dan Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif Penelitian Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020) Hal. 47

Keterangan:

- $O_1$  = Pretest (tes awal sebelum perlakuan)
- $X$  = Perlakuan menggunakan flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca
- $O_2$  = Posttest (tes akhir setelah perlakuan)

Pengaruh penggunaan flashcard terhadap kemampuan membaca dihitung dengan rumus:  $O_2 - O_1$ .

## B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian, yang nantinya akan dianalisis untuk ditarik kesimpulan.<sup>32</sup>

Menurut Arifin, populasi dapat diartikan sebagai suatu kelompok umum yang mencakup individu, benda, atau kejadian yang dipilih untuk diteliti dalam suatu studi.<sup>33</sup> Dengan kata lain, populasi mencerminkan keseluruhan elemen yang relevan dengan penelitian dan menjadi sumber data yang digunakan dalam proses analisis.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa tunagrahita kelas IX SMPLB di SLB ABC Balung yang berjumlah 12 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka penelitian ini menggunakan metode sensus, yaitu teknik pengumpulan data di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), Hal. 145

<sup>33</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 215

Teknik sensus adalah teknik pengambilan sampel ketika semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.<sup>34</sup> Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu 12 siswa tunagrahita kelas IX di SMPLB SLB ABC Balung.

### C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan terhadap aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Teknik ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui tes, kuesioner, video, gambar, rekaman suara, atau metode lain yang relevan. Salah satu keunggulan observasi dibandingkan teknik pengumpulan data lainnya adalah sifatnya yang lebih spesifik dan tidak terbatas pada manusia sebagai responden, tetapi juga dapat diterapkan pada objek lain dalam lingkungan alamiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis observasi, yaitu *Participant Observation* dan observasi terstruktur. *Participant Observation* berarti peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aktivitas yang diamati. Sementara itu, observasi terstruktur adalah metode observasi yang telah dirancang dengan sistematis, termasuk menentukan aspek yang akan diamati, waktu pelaksanaan, serta lokasi penelitian.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016)

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, ALFABETA, 2017), Hal. 145

Dalam proses pengumpulan data melalui observasi, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Observasi dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu *pretest* sebelum perlakuan diberikan kepada siswa, pemberian perlakuan menggunakan flashcard huruf alfabet, dan *posttest* setelah perlakuan selesai. Selama proses tersebut, peneliti mengamati jalannya pembelajaran yang menggunakan media flashcard untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan membaca siswa.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencatatan berbagai peristiwa atau aktivitas yang telah terjadi di masa lalu.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis, seperti daftar nama siswa, profil lembaga SLB ABC Balung, serta rekaman kegiatan yang berlangsung selama penelitian. Selain itu, dokumentasi juga mencakup bukti visual berupa foto-foto yang menggambarkan proses pembelajaran dengan flashcard.

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari observasi. Dengan adanya dokumentasi, hasil penelitian menjadi lebih akurat karena didukung oleh bukti konkret yang menggambarkan penerapan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan membaca. Dokumentasi ini

---

<sup>36</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), Hal. 83

berfungsi sebagai pelengkap untuk memberikan gambaran nyata mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama penelitian.

### 3. Checklist

Instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar *checklist*, yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan membaca siswa SMPLB Kelas IX SLB Balung. Melalui checklist ini, peneliti dapat memperoleh data mengenai perkembangan kemampuan membaca siswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, metode penilaian yang digunakan adalah *rating scale*, yang mencakup empat kategori skor perkembangan. Skala ini terdiri dari Belum Berkembang (BB) dengan skor 1, Mulai Berkembang (MB) dengan skor 2, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 3, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 4. Dengan menggunakan skala ini, peneliti dapat menilai tingkat perkembangan siswa secara objektif berdasarkan kinerja mereka dalam membaca sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan flashcard.

**Tabel 3.2 Kategori Skor Perkembangan**

FREKUENSI NILAI	SKOR	DESKRIPSI
0 – 40	1	BB
41 – 60	2	MB
61 – 80	3	BHS
81 – 100	4	BSB

Adapun Instrumen Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

No.	Indikator	skor	Deskripsi
1.	Kemampuan mengenali dan menyebut huruf vokal (a,i,u,e,o)	1	Tidak mampu mengenali dan menyebut huruf vokal
		2	Kurang mampu mengenali dan menyebut huruf vokal
		3	Mampu mengenali dan menyebut sebagian besar huruf vokal
		4	Mampu mengenali dan menyebut semua huruf vokal
2.	Kemampuan mengenal dan menyebut huruf konsonan (b, c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,,p,q,r,s,t,v,w,x,y,z)	1	Tidak mampu mengenali dan menyebut huruf konsonan
		2	Kurang mampu mengenali dan menyebut huruf konsonan
		3	Mampu mengenali dan menyebut sebagian besar huruf konsonan
		4	Mampu mengenali dan menyebut semua huruf konsonan
3.	Kemampuan membaca suku kata sederhana (ba, bi, bo ca, la, me, ja,)	1	Tidak mampu membaca suku kata sederhana
		2	Kurang mampu membaca suku kata sederhana
		3	Mampu membaca sebagian suku kata sederhana
		4	Mampu membaca semua suku kata sederhana
4.	Kemampuan menyusun dua huruf menjadi satu suku kata (ba, bi, bu, be, bo)	1	Tidak mampu menyusun dua huruf menjadi satu suku kata
		2	Kurang mampu menyusun dua huruf menjadi satu suku kata

		3	Mampu sebagian besar dalam menyusun dua huruf menjadi satu suku kata
		4	Mampu semua dalam menyusun dua huruf menjadi satu suku kata
5.	Kemampuan membaca suku kata berpola VKV (Vokal-Konsonan- Vokal) Ali, api, ibu	1	Tidak mampu membaca suku kata berpola VKV
		2	Kurang mampu membaca suku kata berpola VKV
		3	Mampu membaca sebagian besar suku kata berpola VKV
		4	Mampu membaca suku kata berpola VKV konsonan
6.	Kemampuan membaca suku kata berpola KVK (Konsonan-Vokal-Konsonan) Gas, Tol, map, tas	1	Tidak mampu membaca suku kata berpola KVK
		2	Kurang mampu membaca suku kata berpola KVK
		3	Mampu membaca sebagian besar suku kata berpola KVK
		4	Mampu membaca semua suku kata berpola KVK
7.	Kemampuan membaca kata sederhana (bola, meja, mata, buku, ikan)	1	Tidak mampu membaca kata
		2	Kurang mampu membaca kata
		3	Mampu membaca sebagian besar kata
		4	Mampu membaca semua kata
8.	Kemampuan menyusun dua suku kata menjadi satu kata utuh (na-ma menjadi "nama")	1	Tidak mampu menyusun dua suku kata menjadi satu kata utuh
		2	Kurang mampu menyusun dua suku kata menjadi satu kata utuh

		3	Mampu menyusun sebagian besar dari susunan dua suku kata menjadi satu kata utuh
		4	Mampu menyusun dua suku kata menjadi satu kata utuh
9.	Kemampuan membaca kalimat sederhana (aku suka bola)	1	Tidak mampu membaca kalimat sederhana
		2	Kurang mampu membaca kalimat sederhana
		3	Mampu membaca sebagian besar kalimat sederhana
		4	Mampu membaca semua kalimat sederhana
10.	Kemampuan menghubungkan kata dengan gambar (gambar bola, dan kata bola )	1	Tidak mampu menghubungkan kata dengan gambar
		2	Kurang mampu menghubungkan kata dengan gambar
		3	Mampu menghubungkan sebagian besar kata dengan gambar
		4	Mampu menghubungkan semua kata dengan gambar
11.	Kemampuan membaca huruf atau kata (tanpa jeda) dengan kecepatan stabil hingga meningkat	1	Tidak mampu membaca huruf atau kata (tanpa jeda) dengan kecepatan stabil hingga meningkat
		2	Kurang mampu membaca huruf atau kata (tanpa jeda) dengan kecepatan stabil hingga meningkat
		3	Mampu membaca sebagian besar huruf atau kata (tanpa jeda) dengan kecepatan stabil hingga meningkat
		4	Mampu membaca

			semua huruf atau kata (tanpa jeda) dengan kecepatan stabil hingga meningkat
--	--	--	---

Sumber: Diolah oleh penulis

## D. Analisis Data

### 1. Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dianggap valid apabila hasil pengukurannya benar-benar mencerminkan konsep yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji menggunakan *Content Validity* (Validitas Isi). Validitas isi dilakukan dengan membandingkan isi dari instrumen dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses validasi ini juga memerlukan konsultasi dengan ahli untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi standar pengukuran yang sah.<sup>37</sup>

Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dengan derajat kebebasan ( $df = n$ ) pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 27. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel ( $r$ -hitung >  $r$ -tabel), maka instrumen tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika  $r$ -

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, ALFABETA, 2017), Hal. 145.

hitung lebih kecil dari r-tabel ( $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ ), maka instrumen dinyatakan tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat menghasilkan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Metode ini dipilih karena dapat mengukur tingkat konsistensi internal instrumen yang digunakan dalam penelitian, terutama dalam lembar observasi yang berfungsi sebagai alat pengumpul data.

Instrumen penelitian dianggap reliabel apabila nilai r-hitung lebih besar atau sama dengan r-tabel pada tingkat signifikansi 5% ( $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ ). Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 27. Jika instrumen dinyatakan reliabel, maka dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara konsisten.

## 2. Analisis Data Penelitian

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang dikumpulkan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak.

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh

---

<sup>38</sup> Riska Irmadha Yeni, "Pengaruh E-Commerce, Social Media dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau)," *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi* vol.3, 2022, Hal. 664–75

dapat dianalisis dengan metode statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk Test yang dijalankan dengan software SPSS versi 27. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) adalah sebagai berikut:

- Jika **Sig. > 0,05**, maka data berdistribusi normal.
- Jika **Sig. < 0,05**, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas ini diterapkan pada hasil pretest dan posttest untuk melihat apakah data yang diperoleh dari pengukuran kemampuan membaca mengikuti distribusi normal atau tidak.

#### b. Uji t-test

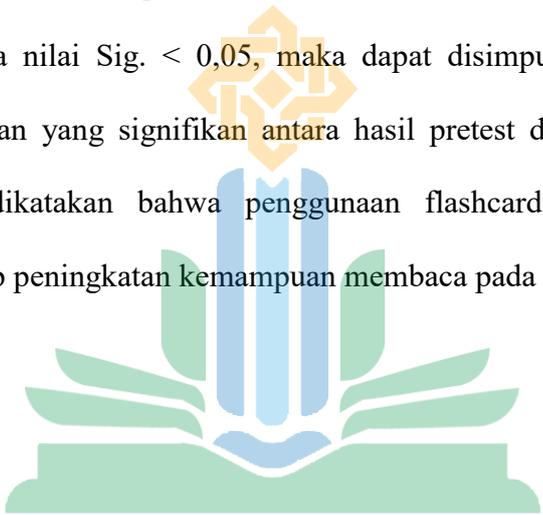
Setelah data yang dikumpulkan terbukti berdistribusi normal, tahap selanjutnya adalah melakukan uji t-test sebagai metode statistik parametrik. Uji t-test digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang sama tetapi diperoleh dari dua kondisi yang berbeda, yaitu sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan media flashcard.

Dalam penelitian ini, uji t-test dilakukan menggunakan software SPSS versi 27. Uji t-test ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan flashcard memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pada siswa tunagrahita SMPLB Kelas IX SLB ABC Balung.

Hasil uji t-test akan memberikan tiga keluaran utama, yaitu:

- a) Nilai t-hitung dan t-tabel, untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest.
- b) Signifikansi (Sig.), untuk menentukan apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat ditolak atau diterima.
- c) Rata-rata selisih skor, untuk melihat perubahan skor sebelum dan setelah perlakuan.

Jika nilai Sig.  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan flashcard memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pada siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah

Sekolah Luar Biasa ABC Balung telah ada sejak tahun 2017 yang dilatar belakangi adanya kebutuhan akan pendidikan dan layanan sosial bagi anak yang kurang beruntung atau berkebutuhan khusus. Secara administratif, sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan dasar hukum surat keputusan pendirian nomor 421.8/6265.10/101.4/2017. Izin operasional SLB ABC Balung terakhir kali diperbarui pada 2 Mei 2019 melalui surat izin nomor P2T/102/19.14/II/V2019. Berstatus sebagai sekolah swasta, SLB ini telah memperoleh akreditasi B (Baik) pada penilaian akreditasi terakhir tahun 2019.

SLB ABC Balung merupakan institusi pendidikan memiliki visi, misi, dan sasaran yang menjadi pedoman dalam mengatur serta menjalankan berbagai program pendidikan yang diselenggarakan. SLB ABC Balung memiliki arah dan panduan dalam penyelenggaraan pendidikannya yang dirumuskan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah.

Visi sekolah ini adalah "Berakhlakul karimah, mandiri, dan terampil". Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menetapkan beberapa misi strategis sebagai berikut:

- a. Pertama, memberikan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik, mengingat setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda.
- b. Kedua, meningkatkan minat baca dan tulis siswa sebagai bagian dari penguatan literasi dasar yang sangat penting dalam proses belajar sepanjang hayat.
- c. Ketiga, mengoptimalkan kegiatan pembiasaan positif di sekolah, seperti disiplin, kebersihan, dan kerja sama, sebagai upaya membentuk karakter dan kebiasaan baik.
- d. Keempat, mengefektifkan kegiatan pengembangan diri guna mendukung pertumbuhan keterampilan sosial, emosional, dan kemandirian peserta didik di luar aspek akademik.

Adapun tujuan utama dari SLB ABC Balung adalah meningkatkan kualitas layanan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus yang bermutu, sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pemenuhan hak pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu, sekolah juga bertujuan mendukung peningkatan mutu pendidikan yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Di samping itu, SLB ABC Balung berupaya memenuhi kebutuhan operasional sekolah guna menjamin kelancaran pelaksanaan program-program pendidikan yang telah dirancang.

## 2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB ABC Balung khususnya di kelas SMPLB ABC Balung dengan letak Geografis sebagai berikut :

- a. Nama Sekolah : SLB ABC Balung
- b. NIS : 283720
- c. NPSN : 20554088
- d. Alamat Lengkap : Jl. Halmahera No. 42
- e. Kelurahan : Balung Lor
- f. Kecamatan : Balung
- g. Kabupaten : Jember
- h. Provinsi : Jawa Timur
- i. Status Tanah : Hak Pinjam Pakai
- j. Luas Tanah : 308 m<sup>2</sup>
- k. Telepon/Fax : 081239004041
- l. Kode Pos : 68161

## 3. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB ABC Balung dengan melibatkan siswa tunagrahita dari SMPLB Kelas IX pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini melibatkan satu kelas sebagai subjek tanpa adanya kelompok kontrol, dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang, yang merupakan keseluruhan dari populasi kelas tersebut di SLB ABC Balung.

Proses penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah pretest yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2025. Selanjutnya,

peserta diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan flashcard pada tanggal 10, 12, 14, dan 17 Maret 2025. Setelah perlakuan selesai diberikan, peneliti melaksanakan posttest pada tanggal 19 Maret 2025 untuk mengukur hasil dari intervensi yang dilakukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah melewati proses pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan, di mana perlakuan diberikan sebanyak empat kali. Data yang digunakan merupakan data umum dari lembaga SLB tersebut.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar tes yang telah dikembangkan secara khusus untuk mengukur kemampuan membaca huruf dan kata. Instrumen ini terdiri atas dua aspek, yaitu kemampuan dalam menyebutkan simbol-simbol yang diketahui serta kemampuan dalam memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf atau kata. Berikut ini adalah hasil data yang diperoleh dari pengukuran sebelum diberikan perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest), yang dianalisis menggunakan software SPSS versi 27.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca**

#### **a. Hasil Pretest Kemampuan Membaca**

Langkah awal dalam proses observasi ini dikenal sebagai pretest, yaitu pengukuran awal sebelum diberikannya intervensi oleh peneliti. Kegiatan ini dilakukan dalam satu hari, tepatnya pada hari Jumat tanggal 7 Maret 2025. Tujuan dari pelaksanaan pretest adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal peserta didik dalam

membaca huruf dan kata. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek keterampilan membaca huruf serta mengenali kata sebelum dilakukan perlakuan.

Dalam pelaksanaan pretest ini, digunakan tiga lembar tes yang memuat 26 huruf serta sejumlah kata. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sebagian besar siswa masih belum dapat mengenali bentuk dan bunyi huruf dengan baik. Meskipun demikian, terdapat 1 hingga 2 siswa yang menunjukkan kemampuan membaca huruf dan kata dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan kecil dalam membaca beberapa kata.

Dari hasil pretest tersebut, diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh adalah, 34 sedangkan nilai terendah adalah 13. Rata-rata nilai yang dicapai siswa adalah sebesar 20,91 atau setara dengan 46%.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, hasil tersebut tergolong dalam kategori rendah. Rincian informasi tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Pretest**

Responden	Nilai	Nilai Tertinggi	persentase	Keterangan
1	13	44	30%	Rendah
2	22	44	50%	Rendah
3	34	44	77%	Tinggi
4	15	44	34%	Rendah
5	14	44	32%	Rendah
6	26	44	59%	Sedang
7	28	44	64%	Sedang
8	13	44	30%	Rendah
9	34	44	77%	Tinggi
10	15	44	34%	Rendah
11	18	44	41%	Rendah

12	19	44	43%	Rendah
----	----	----	-----	--------

Rumus Persentase = Skor Perolehan / Skor Maksimal x 100

Kategori Penilaian:

- Tinggi : 76–100%
- Sedang : 51–75%
- Rendah :  $\leq 50\%$

b. Hasil Posttest Kemampuan Membaca

Kegiatan posttest dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2025. Tujuan dari posttest ini adalah untuk mengevaluasi kondisi kemampuan membaca huruf dan kata setelah diberikan perlakuan berupa media pembelajaran..

Hasil dari posttest menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai adalah 44, sedangkan skor terendah adalah 20. Nilai rata-rata dari seluruh peserta adalah 32,17 atau setara dengan 73%. Berdasarkan kategori penilaian, nilai tersebut masuk ke dalam kategori tinggi.

Detail hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Posttest**

Responden	Nilai	Nilai Tertinggi	persentase	keterangan
1	26	44	59%	Sedang
2	33	44	75%	Tinggi
3	44	44	100%	Tinggi
4	24	44	55%	Sedang
5	20	44	45%	Rendah
6	34	44	77%	Tinggi
7	35	44	80%	Tinggi
8	24	44	55%	Sedang
9	44	44	100%	Tinggi

10	35	44	80%	Tinggi
11	34	44	77%	Tinggi
12	33	44	75%	Tinggi

Rumus Persentase = Skor Perolehan / Skor Maksimal x 100

Kategori Penilaian:

- Tinggi : 76–100%
- Sedang : 51–75%
- Rendah :  $\leq 50\%$

**Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest**

Responden	Nilai pretest	Nilai posttest
1	30%	59%
2	50%	75%
3	77%	100%
4	34%	55%
5	32%	45%
6	59%	77%
7	64%	80%
8	30%	55%
9	77%	100%
10	34%	80%
11	41%	77%
12	43%	75%

Berdasarkan hasil analisis dari nilai pretest dan posttest, dapat diketahui nilai diperoleh siswa di SLB ABC Balung mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca. Hasil pretest menunjukkan persentase sebesar 46%, sedangkan hasil posttest meningkat menjadi 73%. Dengan adanya selisih sebesar 27%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard

memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf dan kata pada peserta didik.

### C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Instrumen

##### a. Uji Validitas

Dalam uji validitas instrumen, peneliti menggunakan analisis korelasi bivariante melalui program SPSS versi 27 untuk menghitung nilai *product moment Pearson*. Nilai *r hitung* yang diperoleh dari hasil analisis kemudian dibandingkan dengan *r tabel* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Untuk menentukan *r tabel*, digunakan rumus derajat kebebasan ( $dk = n - 1$ ), sehingga diperoleh nilai pembanding. Suatu butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai *r hitung* yang diperoleh lebih besar atau sama dengan *r tabel*.

Penelitian ini dilakukan di SLB ABC Balung sebagai tempat pelaksanaan uji coba validitas instrumen. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 12 anak dengan disabilitas tunagrahita ringan. Maka, derajat kebebasan yang diperoleh adalah 12, dan berdasarkan tabel *product moment*, nilai *r tabel* untuk  $dk = 12$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,567. Berikut ini adalah hasil uji validitas yang telah dilakukan:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas**

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0.935	0.576	Valid
2.	0.935	0.576	Valid

3.	0.933	0.576	Valid
4.	0.948	0.576	Valid
5.	0.850	0.576	Valid
6.	0.935	0.576	Valid
7.	0.935	0.576	Valid
8.	0.960	0.576	Valid
9.	0.780	0.576	Valid
10.	0,780	0.576	Valid
11.	0,780	0.576	Valid

Dari hasil dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa 11 item variable Y pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan membaca huruf dan kata menggunakan media flashcard, semua item memenuhi kriteria validitas, karena nilai  $r$  hitung dari setiap item lebih besar dari  $r$  tabel.

b. Uji Reliabilitas

Setelah tahap uji validitas selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah menguji reliabilitas instrumen. Perlu diperhatikan bahwa item yang tidak lolos dalam uji validitas tidak diikutsertakan dalam uji reliabilitas.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas**

Variable	Hasil Alpha	Batas minimum	Keterangan
Variable Y	0.964	0,6	Reliabel

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,964	11

Berdasarkan tampilan hasil pada tabel di atas, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Nilai yang diperoleh adalah untuk semua item variable Y 0.964. Angka ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca huruf dan kata bersifat reliabel karena nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari batas minimum reliabilitas yang ditentukan, yakni 0,6. Dan dapat disimpulkan untuk semua komponen memiliki nilai yang reliabel.

## 2. Analisis dan Pengujian Hipotesis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dan memastikan apakah data diperoleh berasal dari populasi yang memiliki sebaran distribusi normal. Distribusi normal memiliki karakteristik simetris di mana nilai rata-rata (*mean*), median, dan modus berada pada titik pusat yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas **Shapiro-Wilk**, yang umum diterapkan pada jumlah sampel yang kecil. Uji ini diperlukan sebagai syarat sebelum melakukan analisis statistik seperti *paired sample t-test*.

Proses pengujian normalitas data yang dilakukan menggunakan program software SPSS versi 27 dengan menetapkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- jika nilai signifikansi (*sig*) > 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal;
- sebaliknya, jika *sig* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil pengujian normalitas yang diperoleh melalui bantuan SPSS versi 27:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas**

kelompok kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelompok pretest	0.192	12	0.200	0.867	12	0.060
kelompok posttest	0.211	12	0.147	0.918	12	0.267

Dari hasil pengolahan data menggunakan uji **Kolmogorov-Smirnov** dan **Shapiro-Wilk**, diketahui bahwa data pretest dan posttest dalam pengukuran kemampuan membaca huruf dan kata pada anak menunjukkan distribusi yang normal.

Peneliti memfokuskan analisis pada hasil uji Shapiro-Wilk arena jumlah responden kurang dari 100 orang. Hasil pengujian menunjukkan bahwa skor *sig.* untuk pretest adalah 0,060, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest terdistribusi normal. Sedangkan untuk posttest, nilai *sig* yang diperoleh adalah 0,267, yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data posttest juga berdistribusi normal.

b. Uji T Test

Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis apakah terdapat hubungan atau keterkaitan antara dua data yang berpasangan. Penggunaan uji *t* ini difokuskan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada hasil uji *paired sample t-test* yang ditentukan melalui nilai signifikansi dari hasil analisis statistik. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditampilkan dalam:

**Tabel 4.7 Paired Sample Statistik**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	20,92	12	7,833	2,261
	Posttest	32,17	12	7,530	2,174

Dari hasil pengujian statistik *paired sample*, terlihat bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* adalah 20,92, sedangkan rata-rata hasil *posttest* meningkat menjadi 32,17. Perbedaan ini menunjukkan bahwa setelah diberlakukan penggunaan media flashcard, terdapat peningkatan skor rata-rata. Artinya, penggunaan flashcard memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca huruf dan kata.

**Tabel 4.8 Paired Sample Correlation**

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	12	.866	.001

Berdasarkan hasil analisis korelasi antar sampel yang ditampilkan dalam gambar, nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,866 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$ , yaitu 0,001, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 4.9 Paired Sample Test**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	11,250	3,980	1,149	-13,779	-8,721	-9,792	11	.001

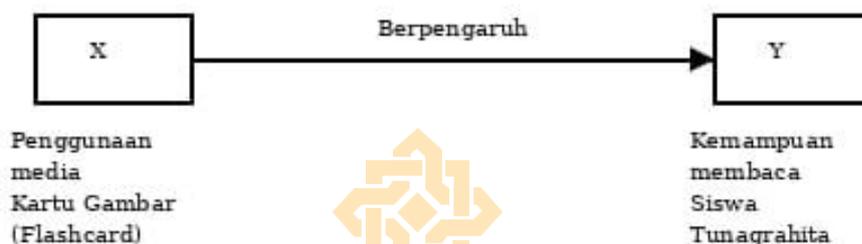
Adapun ketentuan pengambilan keputusan dalam pengujian ini sebagai berikut:

- Jika nilai *Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
- Jika nilai *Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

Berdasarkan hasil pengujian *paired sample test*, diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,001. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan dan positif dari penggunaan media flashcard terhadap kemampuan membaca siswa tunagrahita SMPLB kelas IX di SLB ABC Balung.

**Gambar 4.1 Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y**



#### D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SLB ABC Balung dengan fokus utama pada peningkatan kemampuan membaca Siswa Tunagrahita kelas IX SMPLB SLB ABC Balung menggunakan media flashcard. Data diperoleh melalui pelaksanaan pretest dan posttest. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan menguji normalitas dan melakukan uji hipotesis.

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 12 anak tunagrahita yang belajar di SLB ABC Balung. Proses pembelajaran yang digunakan dalam penelitian melibatkan pengenalan huruf dan kata melalui media visual berupa flashcard. Flashcard tersebut dibuat dari kertas dan dirancang dalam bentuk huruf, kata, serta tanda baca yang terpisah sehingga mempermudah anak tunagrahita dalam memvisualisasikan bentuk dan bunyinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media flashcard terhadap kemampuan membaca huruf dan kata pada siswa SLB ABC Balung.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan ini digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media flashcard terhadap kemampuan membaca anak. Selain itu, juga bertujuan untuk mengetahui apakah media ini mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali huruf berdasarkan bentuk dan bunyinya.

Setelah pelaksanaan penelitian menggunakan media kartu gambar (flashcard), diperoleh hasil yaitu kemampuan menyebutkan huruf dan suku kata, terlihat bahwa siswa mulai menunjukkan keterlibatan yang baik dalam kegiatan belajar. Anak-anak menjadi lebih mampu menyebutkan huruf dan suku kata baik secara berurutan maupun acak, serta menunjukkan peningkatan dalam konsentrasi dan ketelitian. Temuan ini diperkuat oleh pendapat Osei yang menegaskan bahwa penguasaan huruf sangat penting dalam perkembangan kemampuan membaca.<sup>39</sup> Peningkatan skor setelah penggunaan media menunjukkan bahwa flashcard efektif dalam mendukung pengenalan huruf dan suku kata, baik secara sistematis maupun acak.

Selanjutnya, membaca kata dan kalimat sederhana. Sebelum diberikan perlakuan, skor yang sering muncul adalah Belum Berkembang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih kesulitan dalam membaca kata dan kalimat sederhana. Setelah diberikan pembelajaran

---

<sup>39</sup> Osei, dkk, "The Use of Pre-Reading Activities in Reading Skills Achievement in Preschool Education", *European Journal of Educational Research*, vol. 5, (2016), 36-42.

menggunakan media flashcard, skor mengalami peningkatan menjadi Mulai Berkembang, yang menunjukkan adanya kemajuan meskipun belum sepenuhnya stabil.

Selanjutnya, hasil keseluruhan dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca. Hal ini terlihat dari empat kategori penilaian yakni BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Pada tahap pretest, rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 20,92 dengan presentase sebesar 46% . Setelah diberikan pembelajaran selama empat hari dengan menggunakan media flashcard, pada nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 32,17 dengan presentase sebesar 73%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf dan kata pada anak-anak di SLB ABC Balung. Pengaruh ini tidak lepas dari penggunaan instrumen yang tepat dan penerapan pembelajaran aktif.

Uji normalitas yang dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pretest memiliki nilai signifikansi sebesar 0,060 dan data posttest sebesar 0,257. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Setelah memastikan data terdistribusi normal, peneliti melanjutkan dengan uji t-test menggunakan tiga tabel yaitu paired sample statistics, paired sample correlation, dan paired sample test. Hasil uji t menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest dalam kemampuan membaca huruf dan kata pada anak di SLB ABC Balung pada tahun ajaran 2024/2025. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media flashcard efektif karena media ini mudah diingat, menarik secara visual, menyenangkan, dapat diraba, dan memungkinkan anak untuk belajar secara langsung sehingga lebih mudah dalam mengenali huruf dan kata.

Peningkatan kemampuan membaca anak dapat didukung melalui pemberian stimulus yang bervariasi, seperti penggunaan metode atau media pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan aktivitas yang menarik. Dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah flashcard, yang terbukti membantu anak dalam proses memahami huruf, kata dan kalimat sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah diuraikan dalam BAB IV skripsi ini, penulis dapat ditarik Kesimpulan, antara lain:

Dalam analisis kuantitatif penelitian ini didapatkan bahwa dalam penggunaan media flashcard, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat kemampuan membaca siswa kelas IX SMPLB SLB ABC Balung. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest, nilai pretest berada pada nilai rata-rata 21, sedangkan posttest berada pada nilai 32. Selain itu, dari Uji Paired Sample t Test ditemukan untuk nilai signifikansi 2 tailed lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa dalam penggunaan media flashcard terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat kemampuan membaca siswa tunagrahita kelas IX SMPLB SLB ABC Balung.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan dalam pembahasan hasil penelitian seperti yang dikemukakan diatas, berikut ini beberapa saran yang diajukan peneliti:

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat berperan aktif dalam memajukan sarana dan prasana terutama penyediaan alat bantu atau media pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar siswa.
- b. Untuk Peneliti Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan metode atau media pembelajaran lain



## DAFTAR PUSTAKA

- Aidal, Fitri, Ida Ermiana, dan Husniati. “Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Gugus III Kecamatan Ambalawi.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, no. 4b, (2022), 2402–2407, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.985>
- Anggit Ajeng G, Ruli Hafidah , Novita Eka Nurjanah, Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun, *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 10, No. 3 (2022)  
<https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/download/56350/36758>
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo, 2009.
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Delphie,Bandi. *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Fitria, Nila, Zahrina Amelia, dan Nurfadilah . “Pengaruh Flashcard Path To Literacy terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 5, (2022) 4039–4048, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2236>
- Fitriani, Elly, Muktiono Wasposito, dan Masitowati Gatot. *Media Flach Card Baca Kata Digital Untuk Anak Usia Dini*, Bandung: CV Widina Media Utama, 2022.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Hamid, Abdul, Jayanti, dan Susanti Faipri Selegi. “Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD Negeri 01 Ulak Kemang.” Caruban: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, no. 1, (2023), 129-137, <https://doi.org/10.33603/caruban.v6i1.8134>

- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, F. E., dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.
- Ilhamy, Reskyah Latifha, Herman, dan Muhammad Akil Musi. “Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Kartini Bantaeng.” *Journal Jendela Bunda PG PAUD UMC*, no. 3. (2020), <https://eprints.unm.ac.id/35209/>
- Kristanto, Andi. *Media Pembelajaran*, Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya. 2016.
- Kurnia, Rita. *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019
- Kusuma, Jaka Wijaya. Supardi, rijalul akbar, hamidah, dkk. *Dimensi Media Pembelajaran*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. 2003.
- Mudlofar, Ali dan Evi Fatimatur Rusyidah. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press Group. 2013..
- Osei, Boagye Michael, Qing Jing Liang, Ihnatushchenko Natalia, and Mensah Abrampah Stephen. “The Use of Pre-Reading Activities in Reading Skills Achievement in Preschool Education”. *European Journal of Educational Research*, vol. 5, 2016.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Rochyadi, Endang. *Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2012.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan dan Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif Penelitian Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.
- Sitorus, Putra P, Sariana Marbun, Aman Simare-mare, Isa Hidayati, dan May Sari Lubis. “Pengaruh Media Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Katolik Assisi Medan”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, no. 1, (2024), 9126–9135, <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13771>
- Sudjana, Nana dan Akhmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru. 2002.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, ALFABETA, 2017.
- Sumiharsono,M. Rudy. *Media Pembelajaran*, Jember: CV PUSTAKA ABADI, 2017.
- Widiastuti, Ni Luh Gede Karang, dan I Made Astra Winaya. “Prinsip Khusus dan Jenis Layanan Pendidikan bagi Anak Tunagrahita.” Bali: *Jurnal Santiaji Pendidikan*. 2019.
- Yuliana,Rina. “Pembelajaran Membaca Permulaan dalam Tinjauan Teori Artikulasi Suara.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta* 2017. Banten: UNTIRTA. 2017.
- Yeni,Riska Irmadha. “Pengaruh E-Commerce, Social Media dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau),” *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi* vol.3. 2022.
- Zam Zam Adha, Armilah, Fadya Safitri Rahman, Irlyanova Sabina, dan Nita Afriani Siregar. Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca di Kelas Tinggi. *Jupendis : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. Vol.1, No.3. 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadilatul Nasihah  
 NIM : 205103030008  
 Program Studi : Bimbingan Konseling  
 Fakultas : Dakwah  
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian in terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember 21 Mei 2025

Saya yang menyatakan  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B**



Fadilatul Nasihah

NIM. 205103030008

Lampiran 2. Matrik Penelitian  
Matrik Penelitian

JUDUL	FOKUS MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Pengaruh Penggunaan Media Kartu Gambar (Flashcard) Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita SMPLB Kelas IX Sekolah SLB ABC Balung	Bagaimana pengaruh penggunaan media kartu gambar (flashcard) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa SMPLB Kelas IX SLB ABC Balung	1. Penggunaan media kartu gambar (flashcard) 2. Kemampuan membaca siswa SMPLB Kelas IX SLB Balung	1. Kemampuan mengenali dan menyebut huruf vokal 2. Kemampuan mengenal dan menyebut huruf konsonan 3. Kemampuan membaca suku kata sederhana 4. Kemampuan menyusun dua huruf menjadi satu suku kata 5. Kemampuan membaca suku kata berpola VKV (Vokal-Konsonan- Vokal) 6. Kemampuan membaca suku kata berpola KVK (Konsonan-Vokal-Konsonan) 7. Kemampuan membaca kata sederhana 8. Kemampuan menyusun dua suku kata menjadi satu kata	Siswa tunagrahita kelas IX SMPLB SLB Balung	1. Pendekatan kuantitatif, jenis penelitian, <i>Pre-Experimental Design</i> dengan rancangan <i>One Group Pretest Posttest Design. Pre-experimental design</i> 2. Teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, checklist 3. Analisis data, validitas, reliabilitas, uji normalitas, dan uji Paired Sample t Test	1. Hipotesis Nol (H <sub>0</sub> ): Penggunaan media flashcard tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemampuan membaca siswa tunagrahita SMPLB Kelas IX SLB ABC Balung. 2. Hipotesis Alternatif (H <sub>a</sub> ): Penggunaan media flashcard berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemampuan membaca siswa tunagrahita SMPLB Kelas IX SLB ABC Balung.

			utuh 9. Kemampuan membaca kalimat sederhana 10. Kemampuan menghubungkan kata dengan gambar 11. Kemampuan membaca huruf atau kata dengan kecepatan stabil hingga meningkat			
--	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Lampiran 3. Jurnal Kegiatan

#### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media Kartu Gambar (Flashcard)  
Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita SMPLB Kelas IX  
SLB ABC Balung

Lokasi Penelitian : SLB ABC Balung Jember

No.	Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	25 Februari 2025	Memberikan surat permohonan izin di tempat penelitian	
2.	7 Maret 2025	Melakukan observasi dan menguji kemampuan membaca anak sebelum di beri perlakuan (Pretest)	
3.	10 Maret 2025	Pemberian perlakuan menggunakan media kartu gambar <i>flashcard</i>	
4.	12 Maret 2025	Pemberian perlakuan menggunakan media kartu gambar <i>flashcard</i>	
5.	14 Maret 2025	Pemberian perlakuan menggunakan media kartu gambar <i>flashcard</i>	
6.	17 Maret 2025	Pemberian perlakuan menggunakan media kartu gambar <i>flashcard</i>	
7.	19 Maret 2025	Melakukan proses pengukuran setelah diberi perlakuan menggunakan media kartu bergambar <i>flashcard</i> (Posttest)	
8.	8 mei 2025	Selesai Penelitian sekaligus meminta surat selesai penelitian di SLB ABC Balung	

UNIVERSITAS NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 4. Surat Permohonan Tempat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1107/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 2 -/2025 21 Februari 2025  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
Kepala SLB ABC Balung

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Fadilatul Nasihah  
NIM : 205103030008  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Anak Tunagrahita Tingkat SMPLB Kelas IX Di SLB ABC Balung"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



## Lampiran.5 Surat Selesai Penelitian



**Y A Y A S A N**  
**TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN JEMBER**  
**SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) BAGIAN A,B,C BALUNG**  
 Jl. Halmahera No. 42 Balung, Telp. (0331) 4149240 Balung 68161  
**Jember**

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 004/SLB ABC/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SLB ABC Balung, menerangkan bahwa :

Nama : **FADILATUL NASIHAH**

Tempat, Tanggal lahir: Jember, 1 September 2002

NIM : 205103030008

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SLB ABC BALUNG, terhitung tanggal 25 Februari 2025 guna penyusunan tugas Akhir/tesis dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU GAMBAR (FLASHCARD) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA TUNAGRAHITA SMP LB KELAS IX SEKOLAH SLB ABC BALUNG”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember, 09 Mei 2025

**KIAI HAJI ACHMAD**  
**J E M B E R**



**PRAJOKO, S.Pd**

## Lampiran 6. Data Siswa dan hasil skor nilai

### Data Siswa Tunagrahita Kelas X

NO.	NAMA
1.	Ayubi
2.	Ahmad Rifai
3.	Farhan Dean Saputra
4.	Febi Silviana Yulianti
5.	Khozin Rafa Ali Mustafa
6.	Mahesa Edgar Mustofa
7.	Moh. Dandi Hary hartanto
8.	M. Syarif Hidayatullah
9.	Revaldo Gio Afandi
10.	Ulfa Lailatun Nikmah
11.	Wildan Natha Nugraha
12.	Zafringga Enderinata

Sumber: Data Siswa SLB ABC Balung

Nama	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	Total Pre
Ayubi	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Ahmad Ri	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	22
Farhan De	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	34
Febi Silvia	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	15
Khozin Ra	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	14
Mahesa E	4	4	4	3	2	2	2	2	1	1	1	26
Moh. Dan	4	4	4	4	3	2	2	2	1	1	1	28
M. Syarif H	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Revaldo G	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	34
Ulfa Lailat	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	15
Wildan Na	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	18
Zafringga	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	19
Nama	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	Total Post
Ayubi	4	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	26
Ahmad Ri	4	4	4	4	4	3	3	3	2	1	1	33
Farhan De	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
Febi Silvia	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	24
Khozin Ra	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	20
Mahesa E	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	34
Moh. Dan	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	35
M. Syarif H	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	24
Revaldo G	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
Ulfa Lailat	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	35

## Lampiran 7. Instrumen Cheklist Penelitian

### LEMBAR PENILAIAN SISWA

Pretest dan Posttest

No Responden :

Nama :

Kelas :

Berikan tanda (√) untuk setiap kolom indikator penilaian ini.

No.	Indikator	skor	Deskripsi
1.	Kemampuan mengenali dan menyebut huruf vokal (a,i,u,e,o)	1	Tidak mampu mengenali dan menyebut huruf vokal
		2	Kurang mampu mengenali dan menyebut huruf vokal
		3	Mampu mengenali dan menyebut sebagian besar huruf vokal
		4	Mampu mengenali dan menyebut semua huruf vokal
2.	Kemampuan mengenal dan menyebut huruf konsonan (b, c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,,p,q,r,s,t,v,w,x,y,z)	1	Tidak mampu mengenali dan menyebut huruf konsonan
		2	Kurang mampu mengenali dan menyebut huruf konsonan
		3	Mampu mengenali dan menyebut sebagian besar huruf konsonan
		4	Mampu mengenali dan menyebut semua huruf konsonan
3.	Kemampuan membaca suku kata sederhana (ba, bi, bo ca, la, me, ja,)	1	Tidak mampu membaca suku kata sederhana
		2	Kurang mampu membaca suku kata sederhana
		3	Mampu membaca sebagian suku kata sederhana
		4	Mampu membaca semua suku kata sederhana

4.	Kemampuan menyusun dua huruf menjadi satu suku kata (ba, bi, bu, be, bo)	1	Tidak mampu menyusun dua huruf menjadi satu suku kata
		2	Kurang mampu menyusun dua huruf menjadi satu suku kata
		3	Mampu sebagian besar dalam menyusun dua huruf menjadi satu suku kata
		4	Mampu semua dalam menyusun dua huruf menjadi satu suku kata
5.	Kemampuan membaca suku kata berpola VKV (Vokal-Konsonan- Vokal) Ali, api, ibu	1	Tidak mampu membaca suku kata berpola VKV
		2	Kurang mampu membaca suku kata berpola VKV
		3	Mampu membaca sebagian besar suku kata berpola VKV
		4	Mampu membaca suku kata berpola VKV konsonan
6.	Kemampuan membaca suku kata berpola KVK (Konsonan-Vokal-Konsonan) Gas, Tol, map, tas	1	Tidak mampu membaca suku kata berpola KVK
		2	Kurang mampu membaca suku kata berpola KVK
		3	Mampu membaca sebagian besar suku kata berpola KVK
		4	Mampu membaca semua suku kata berpola KVK
7.	Kemampuan membaca kata sederhana (bola, meja, mata, buku, ikan)	1	Tidak mampu membaca kata
		2	Kurang mampu membaca kata
		3	Mampu membaca sebagian besar kata
		4	Mampu membaca semua kata
8.	Kemampuan menyusun dua suku kata menjadi satu kata utuh (na-ma menjadi “nama”)	1	Tidak mampu menyusun dua suku kata menjadi satu kata utuh
		2	Kurang mampu menyusun dua suku kata menjadi satu kata utuh
		3	Mampu menyusun sebagian besar dari susunan dua suku kata menjadi satu kata utuh
		4	Mampu menyusun dua suku kata menjadi satu kata utuh
9.	Kemampuan membaca kalimat sederhana (aku	1	Tidak mampu membaca

	suka bola)		kalimat sederhana
		2	Kurang mampu membaca kalimat sederhana
		3	Mampu membaca sebagian besar kalimat sederhana
		4	Mampu membaca semua kalimat sederhana
10.	Kemampuan menghubungkan kata dengan gambar (gambar bola, dan kata bola )	1	Tidak mampu menghubungkan kata dengan gambar
		2	Kurang mampu menghubungkan kata dengan gambar
		3	Mampu menghubungkan sebagian besar kata dengan gambar
		4	Mampu menghubungkan semua kata dengan gambar
11.	Kemampuan membaca huruf atau kata (tanpa jeda) dengan kecepatan stabil hingga meningkat	1	Tidak mampu membaca huruf atau kata (tanpa jeda) dengan kecepatan stabil hingga meningkat
		2	Kurang mampu membaca huruf atau kata (tanpa jeda) dengan kecepatan stabil hingga meningkat
		3	Mampu membaca sebagian besar huruf atau kata (tanpa jeda) dengan kecepatan stabil hingga meningkat
		4	Mampu membaca semua huruf atau kata (tanpa jeda) dengan kecepatan stabil hingga meningkat

## Lampiran 8. Hasil SPSS

### Hasil Uji Validitas

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0.935	0.576	Valid
2.	0.935	0.576	Valid
3.	0.933	0.576	Valid

4.	0.948	0.576	Valid
5.	0.850	0.576	Valid
6.	0.935	0.576	Valid
7.	0.935	0.576	Valid
8.	0.960	0.576	Valid
9.	0.780	0.576	Valid
10.	0,780	0.576	Valid
11.	0,780	0.576	Valid

## Validitas Y

## Correlations

		Total_Pretest
Y1_Pretest	Pearson Correlation	,935**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	12
Y2_Pretest	Pearson Correlation	,935**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	12
Y3_Pretest	Pearson Correlation	,933**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	12
Y4_Pretest	Pearson Correlation	,948**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	12
Y5_Pretest	Pearson Correlation	,850**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	12
Y6_Pretest	Pearson Correlation	,935**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	12
Y7_Pretest	Pearson Correlation	,935**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	12

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	12
Y8_Pretest	Pearson Correlation	,960**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	12
Y9_Pretest	Pearson Correlation	,780**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	12
Y10_Pretest	Pearson Correlation	,780**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	12
Y11_Pretest	Pearson Correlation	,780**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	12
Total_Pretest	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	12

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Hasil Uji Realibitas

Variable	Hasil Alpha	Batas minimum	Keterangan
Variable Y	0.964	0,6	Reliabel

VARIABLES Y

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,964	11

## Uji Normalitas

kelompok kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelompok pretest	0.192	12	0.200	0.867	12	0.060
kelompok posttest	0.211	12	0.147	0.918	12	0.267

## Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Nilai Pretest dan Posttest	Kelompok A	,192	12	,200*	,867	12
	Kelompok B	,211	12	,147	,918	12

## Tests of Normality

Nilai Pretest dan Posttest	Kelompok	Shapiro-Wilk <sup>a</sup>	
		Statistic	Sig.
	Kelompok A		,060
	Kelompok B		,267

## Hasil Uji Paired Sample Statistik

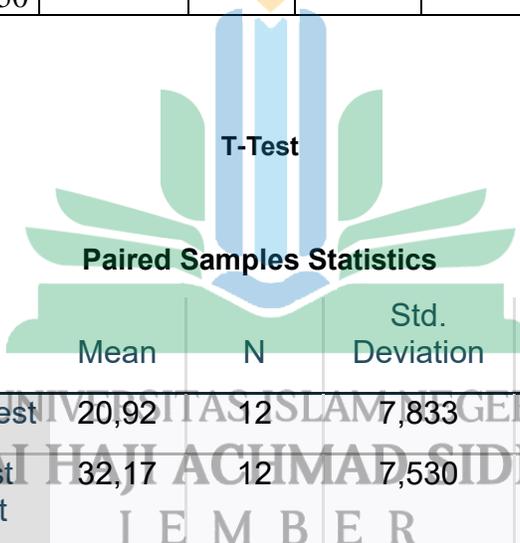
Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	20,92	12	7,833	2,261
	Posttest	32,17	12	7,530	2,174

### Paired Sample Correlation

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	12	.866	.001

### Paired Sample Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-11,250	3.980	1,149	-13,779	-8,721	-9,792	11	.001



**T-Test**

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre test	20,92	12	7,833	2,261
Post test	32,17	12	7,530	2,174

### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre test & Post test	12	,866	,001

**Paired Samples Test**

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower
Pair 1	Pre test - Post test	-11,250	3,980	1,149	-13,779

**Paired Samples Test**

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
		Upper	Lower					
Pair 1	Pre test - Post test	-8,721	-9,792				11	,001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## Lampiran 9. Dokumentasi



Penyerahan surat izin penelitian



Kegiatan mengkaji tingkat kemampuan membaca menggunakan media *flashcard*



Pengenalan huruf Alfabet pada siswa Tunagrahita



Kegiatan Penggunaan Media flashcard



Kegiatan Penggunaan Media flashcard



Kegiatan Penggunaan Media *flashcard*

## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Penulis

Nama : Fadilatul Nasihah  
 NIM : 205103030008  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 1 September 2002  
 Alamat : Dusun Klayu RT/RW 003/001  
 Desa Tegal Waru, Kecamatan Mayang,  
 Kabupaten Jember  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
 Fakultas : Dakwah  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad  
 Siddiq Jember  
 Email : [fadhilanh291@gmail.com](mailto:fadhilanh291@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN Mayang 1
2. SMP/MTS : MTS ASHRI Jember
3. SMA/MA : MA ASHRI Jember